

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
ANTARA METODE TILAWATI DAN METODE IQRO'
(STUDI TERHADAP SISWA PONDOK PESANTREN DARUL
AMIN DAN MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA)**

Skripsi



Oleh:

Rholik Endarwati
Nim. 1501111988

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1441 H**

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
ANTARA METODE TILAWATI DAN METODE IQRO' (STUDI
TERHADAP SISWA PONDOK PESANTREN DARUL AMIN
DAN MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rholik Enderwati
Nim. 1501111988

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rholik Endarwati
Nim : 1501111988
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Tilawati dan Metode Iqro' (Studi Terhadap Siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya), adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2019



Rholik Endarwati

Nim.150 111 1988

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Antara Metode Tilawati dan Metode Iqro' (Studi
Terhadap Siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan
MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya)

Nama : Rholik Enderwati

Nim : 1501111988

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata I (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ajahari, M.Ag
NIP.19710302 199803 1 004



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP.19560902 199293 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Rholik Endarwati

Palangka Raya, 09 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : RHOLIK ENDARWATI
NIM : 150 111 1988
Judul Skripsi : PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN ANTARA METODE TILAWATI DAN
METODE IQRO' (STUDI TERHADAP SISWA
PONDOK PESANTREN DARUL AMIN DAN MTS
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA)

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Ajihari, M.Ag.
NIP.19710302 199803 1 004

Pembimbing II



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP.19560902 199293 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kemampuan Membaca Al-qur'an antara Metode Tilawati dan Metode Iqro' (Studi Terhadap Siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan Raudhatul Jannah Palangka Raya)

Nama : Rholik Enderwati

Nim : 1501111988

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munawasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 September 2019 M/ 25 Muharam 1441 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Rofi'i, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)
4. Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANTARA METODE TILAWATI DAN METODE IQRO' (STUDI TERHADAP SISWA PONDOK PESANTREN DARUL AMIN DAN MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya, beberapa siswa yang awalnya cukup mampu membaca Al-Qur'an ketika diterapkan metode Tilawati kembali ke buku Tilawati jilid 1-5 sesuai dengan kemampuan siswa karena dianggap masih kurang mampu. Hal ini berbeda dengan siswa MTs Raudhatul Jannah yang masih menggunakan metode Iqro', hampir semua siswanya sudah mampu membaca Al-Qur'an bahkan yang masih pada tahap Iqro' hanya beberapa orang saja. Penerapan metode Tilawati dan metode Iqro' memiliki tujuan yang sama, yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin? (2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah? (3) Bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran antara menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan Metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif membandingkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan dua metode yang berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes (lisan). Dengan Subjek 10 orang siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan 10 orang siswa MTs Raudhatul Jannah. Sehingga jumlah keseluruhannya adalah 20 siswa. Analisis data menggunakan rumus uji "t" dengan menguji hipotesis ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode Tilawati dan Metode Iqro' dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode Tilawati dan Metode Iqro'.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati kategori mampu berjumlah 9 orang (90%), kategori cukup mampu 1 orang (10%), dan kategori kurang mampu tidak ada. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dalam membaca Al-Qur'an yaitu 91,48. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqro' kategori mampu berjumlah 7 orang (70%), kategori cukup mampu 2 orang (20%), dan kategori kurang mampu 1 orang (20%). Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqro' yaitu rata-rata 76,86. (3) Ada (terdapat) perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah, karena hasil analisa uji hipotesa dengan menggunakan uji t test diperoleh bahwa t_0 lebih besar dari pada t tabel baik dari taraf signifikan 5% maupun taraf 1% yaitu : $2,10 < 7 > 2,88$ ini berarti H_0 diterima.

KATA KUNCI : Metode Tilawati, Metode Iqro', Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

**A COMPARISON OF ABILITY TO READ AL-QUR'AN BETWEEN
METHOD OF TILAWATI AND IQRO' (STUDY TOWARDS STUDENTS IN
DARUL AMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND MTS RAUDHATUL
JANNAH PALANGKA RAYA)**

ABSTRACT

This research investigated of observation at Darul Amin Islamic Boarding School in Palangka Raya, some students who were initially quite capable of reading Al-Qur'an when applying Tilawati method, returning to the Tilawati volumes 1-5 in accordance with their abilities due to being considered still less able. This is different from the students of MTs Raudhatul Jannah that still use Iqro' method, almost all students are able to read Qur'an though only a few are still at the Iqro' stage. Both Tilawati and Iqro' method have the same goal, that students are able to read Al-Qur'an properly and correctly. The formulation of the problem in this study were: (1) How was the students' reading Al-Quran ability using Tilawati method at Darul Amin Islamic Boarding School ? (2) How was the students' reading Al-Quran ability using Iqro' method at MTs Raudatul Jannah? 3) How any difference at students' ability to read Al-Qur'an between using Tilawati method in Darul Amin Islamic Boarding School and the Iqro' Method in Raudatul Jannah MTs?

This research applied quantitative methods that compared the results of ability to read Al-Quran that used two different methods. The research instrument used was a test (oral). The subjects in this research were 10 students of Darul Amin Islamic Boarding School and 10 students of MTs Raudhatul Jannah. Data analysis used "t" test formula by testing a predetermined hypothesis there is a significant difference between using the Tilawati method and the Iqro' and no there is a significant difference between using the Tilawati method and the Iqro'.

The results showed that (1) Students' ability of reading Al-Qur'an using Tilawati method at capable categories numbered 9 (90%), while the category of quite capable were four people (10%), and the category of less capable were none. Thus, the value of the mean average of students reading Qur'an with Tilawati method in Pondok Pesantren Darul Amin was 91,48. (2) Students' ability of reading Al-Qur'an using Iqro' method at capable category numbered 7 people (70%), while the category of quite capable were 2 people (20%), and the category of less capable were 1 people (10%). Thus, the value of the mean average of students reading Qur'an with Iqro' method was an average of 76.86. (3) There was a significant difference between students' ability to read Al-Qur'an using Tilawati method in Darul Amin Islamic Boarding School and Iqro' method in Raudhatul Jannah MTs, because the results of the hypothesis test analysis using the t test were obtained that the t_o was larger than t table both of 5% significance level and level 1%, namely: $2.10 < 7 > 2.88$ which means H_a was accepted.

KEY WORDS: Tilawati Method, Iqro' Method, the Ability to Read Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN ANTARA METODE TILAWATI DAN METODE IQRO’ (STUDI TERHADAP SISWA PONDOK PESANTREN DARUL AMIN DAN MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA). Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Ajahari, M.Ag dan pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy, HB, M.Fil. I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
7. Ketua Pondok Pesantren Darul Amin bapak Ahmad Junaidi, M.Ag. dan kepala sekolah MTs Raudhatul Jannah ibu Norhayati, S.Pd.I yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru-guru serta pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Amin dan MTs Raudhatul Jannah yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, September 2019

Penulis

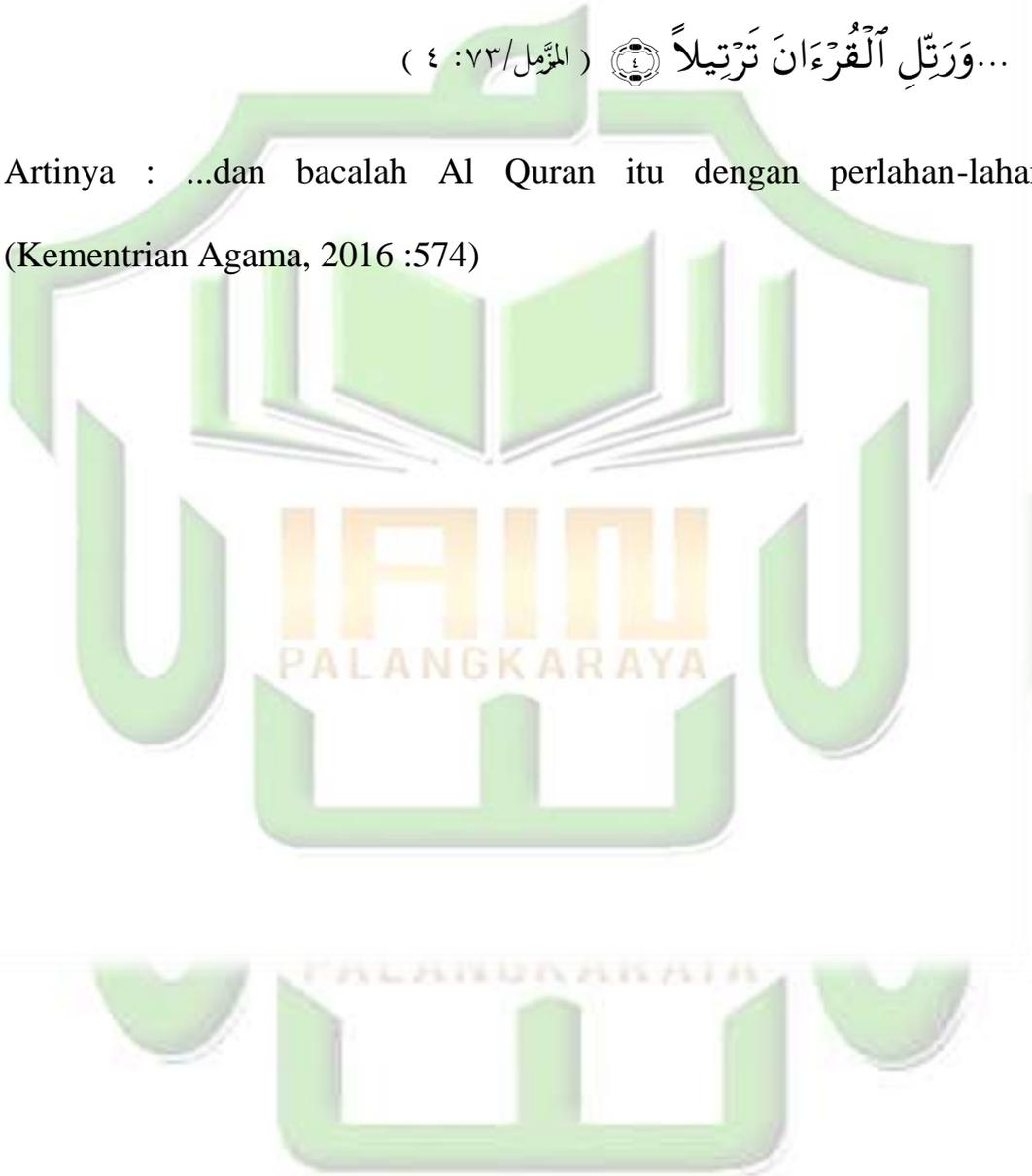
Rholik Endarwati

MOTTO

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٠﴾ (المزمل/٧٣ : ٤)

Artinya : ...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

(Kementrian Agama, 2016 :574)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī
3. Ahammah Panjang : Ū/ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis i, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan ũ. Misalnya:

القارعة	<i>al-qâri'ah</i>
المساكين	<i>al-masâkin</i>
المفلحون	<i>Al-muflihũn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* (ال)

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكافرون	<i>al-kâfirũn</i>
----------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta' marbutah
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. misalnya:

وهو خير الرازقين	<i>Wa huwa khair ar-râzikiñ</i>
------------------	---------------------------------

Persembahan

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercintaku, Ibunda Listiyah dan Ayahanda Darmaji yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga beliau selalu dirahmati Allah Swt.

Suamiku Nasrullah Tajudin yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat agar terselesaikan skripsi ini . Semoga beliau selalu dalam lindungannya

Sahabat-sahabat ku Nurul, Juliani, Belia, Rini, Dahyani, Hevi, Siti Nurjannah, Siti Mutmainnah, Khoriah, Rabiyyatul Adawiyah, Nor Aida, Ummu, ka harum dan semua sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	

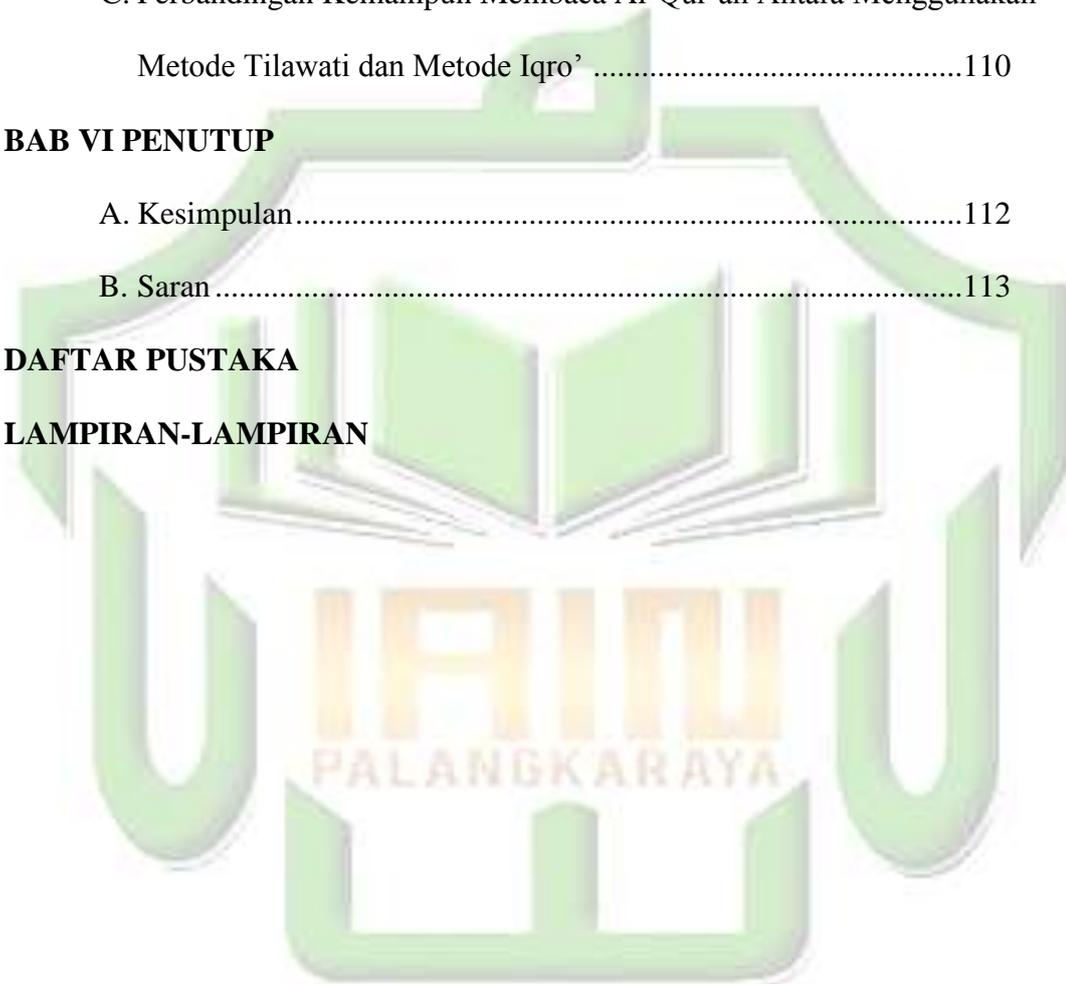
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Pengertian Perbandingan.....	11
2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	11
3. Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	13
4. Pengertian Al-Qur'an.....	24
5. Metode Tilawati	27
6. Metode Iqro'	34
B. Konsep dan Pengukuran.....	21
C. Perumusan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
C. Populasi	48
D. Sempel	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Pengabsahan Data	52
H. Analisi Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	56
B. Hasil Pengujian Hipotesis	99

BAB V PEMBAHASAN HASIL

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati	108
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro'	109
C. Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Iqro'	110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan proses pembelajaran selama 75 menit	32
Tabel 4.1 Kelompok Siswa Yang Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Iqro'	55
Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah Sesuai Dengan Makhorijul Huruf	56
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idzhaar</i>	57
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Bighunnah</i>	58
Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Bilaghunnah</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Iqlab</i>	60
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Ikhfa</i>	61
Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Ikhfa Syafawi</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Izhar Syafawi</i>	63
Tabel 4.10 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Mimi</i>	64
Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Mutamatsilain</i>	65
Tabel 4.12 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Mutajanisain</i>	66

Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Idgham Mutaqoribain</i>	67
Tabel 4.14 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Izhar Qomariyah</i>	68
Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Idgham Syamsiyah</i>	70
Tabel 4.16 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Qalqalah</i>	
.....	71
Tabel 4.17 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Mad Thabi'i</i>	72
Tabel 4.18 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Dengan Tepat.....	73
Tabel 4.19 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Izhar</i>	74
Tabel 4.20 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Idgham Bighunnah</i>	76
Tabel 4.21 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Idgham Bilaghunnah</i>	77
Tabel 4.22 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Iqlab</i>	78
Tabel 4.23 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Ikhfa</i>	79
Tabel 4.24 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Ikhfa Syafawi</i>	80
Tabel 4.25 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Izhaar Syafawi</i>	81
Tabel 4.26 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan	
<i>Idgham Mimi</i>	82

Tabel 4.27 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Mutamatsilain</i>	83
Tabel 4.28 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Mutajanisain</i>	84
Tabel 4.29 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Mutaqoribain</i>	85
Tabel 4.30 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Izhar</i> <i>Qomariyah</i>	86
Tabel 4.31 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Idgham Syamsiyah</i>	87
Tabel 4.32 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Qalqalah</i>	88
Tabel 4.33 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan <i>Mad Thabi'i</i>	89
Tabel 4.34 Perolehan Skoring Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Tilawati	92
Tabel 4.35 Perolehan Skoring Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Iqro'	93
Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Iqro'	96
Tabel 4.37 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	97
Tabel 4.38 Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Menggunakan Metode Tilawati.....	97
Tabel 4.39 Nilai Kemampuan Siswa yang Menggunakan Metode Iqro'	100
Tabel 4.40 Hasil Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Tilawati	101
Tabel 4.41 Hasil Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Iqro'	103
Tabel 4.42 Pengolahan Data Tentang Nilai Rata-rata Kemampuan	

Menggunakan Metode Tilawati	103
Tabel 4.43 Pengolahan Data Tentang Nilai Rata-rata Kemampuan Menggunakan Metode Iqro'	104
Tabel 5.1 Hasil Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Iqro'	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, untuk dapat memahami dan mengamalkan pedoman tersebut (Al-Qur'an), maka terlebih dahulu harus membacanya, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat agar dapat memahaminya. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Jatsiyah/45:20:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (Kementerian Agama RI, 2016:500)

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, maka Al-Qur'an harus mampu dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw, berupa perintah untuk membaca. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq/96:3-5 sebagai berikut

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾



Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI, 2016: 597)

Sementara dalam surah lain juga dijelaskan tentang perintah untuk membaca Al-Qur'an. Yaitu terdapat dalam Q.S.Al-Muzzammil/73:4 sebagai berikut.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : ...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Kementerian Agama RI, 2016: 574)

Dua ayat di atas menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Sebagai upaya untuk mendorong umat Islam di zaman sekarang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dalam Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 disebutkan bahwa: "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."

Jadi, untuk meningkatkan pengamalan dan penghayatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa pandang usia karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

Kaidah atau aturan dalam membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek. Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar-benar berkualitas. Tartil yang benar-benar berkualitas adalah melafazkan ayat-ayat suci Al-Qur'an seagut dan semaksimal

mungkin, yang populer dengan ungkapan bahwa “membaca Al-Qur’an haruslah bertajwid”. Sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur’an dengan tartil adalah membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar, untuk bisa bertajwid haruslah bisa menguasai ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur’an dengan baik yang sesuai ilmu tajwid hukumnya *fardhu ain*.

Dalam membaca Al-Qur’an tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati, karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhraj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur’an diperlukan sebuah metode, karena metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Keberhasilan suatu program, terutama pembelajaran Al-Qur’an dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode. Dalam mengajarkan Al-Qur’an seseorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode, yang mana setiap metode memiliki keistimewaan masing-masing, karena keberagaman ini guru bisa memilih metode mana yang dirasakan cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode-metode tersebut seperti metode Baghdadiyah, Qiro’ati, Tilawati, Al-Barqy, Ummi, dan salah satu metode yang mayoritas digunakan di Indonesia adalah metode Iqro’.

Metode pembelajaran Iqro' pertama kali disusun oleh H.As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/cetak dalam enam jilid dalam satu buku. Pada setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik yang akan menggunakannya. Salah satu madrasah di Palangka Raya yang masih menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah di MTs Raudatul Jannah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 April 2019 dengan salah satu pengajar metode Iqro' di madrasah tersebut hampir seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX hanya beberapa siswa saja yang masih pada tahap Iqro, sisanya sudah masuk pada tahap Al-Qur'an.

Berbeda dengan salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Amin yang baru-baru ini menerapkan metode Tilawati. Sebelum menggunakan metode Tilawati di pondok tersebut juga menggunakan metode Iqro'. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar metode Tilawati yang di Pondok Pesantren Darul Amin pada tanggal 27 maret 2019 bahwasanya "siswa yang sebelumnya sudah mengaji pada tahap Al-Qur'an bahkan sudah hafal beberapa juz, ketika diterapkan metode Tilawati ada kemungkinan untuk berubah kembali ke jilid 1 sampai 6, penentuan jilid tersebut sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam hal ini maka diketahui bahwasanya terdapat perbedaan metode pembelajaran Al-Qur'an di kedua sekolah tersebut. Di satu sisi ada sekolah yang menerapkan metode Iqro dan mayoritas siswanya sudah masuk tahap membaca Al-Qur'an, di sisi lain ada sekolah yang siswanya sudah mampu membaca Al-Qur'an, bahkan hafal beberapa juz tetapi ketika diterapkan metode tilawati

seluruh siswa distandarkan tahap bacaannya menjadi jilid 1 sampai 6 sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tersebut.

Dengan penggunaan metode yang berbeda apakah akan mempengaruhi kemampuan yang berbeda pula bagi setiap siswa di sekolah tersebut ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANTARA METODE TILAWATI DAN METODE IQRO' (STUDI TERHADAP SISWA PONDOK PESANTREN DARUL AMIN DAN MTS RAUDATUL JANNAH PALANGKA RAYA).**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Dewi Wulandari pada tahun 2017 telah meneliti dengan judul *Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (Studi Multikasus SD Muhammadiyah 9 dan SD Insan Amanah Kota Malang)*. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah perbandingan pembelajaran Al-Qur'an ketika menggunakan metode Tilawati dan metode Ummi menghasilkan kesimpulan bahwa mutu pembelajaran metode Ummi sangat bagus karena gurunya harus tahsin, tashih dan dimasukan sesuai hasil tes. Tahsin sekitar dua bulan serta akan mendapatkan sertifikat dari pelatihan pengajar metode Ummi ini, selain itu kecerdasan menjadi prioritas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi karena mampu dan tepat sasaran bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah untuk menggunakan metode ini dianggap layak untuk

2. memotivasi anak didik agar bisa belajar Al-Qur'an serta mengembangkannya pada kehidupan mereka kelak.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Dewi Wulandari dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama membandingkan dua metode pembelajaran Al-Qur'an. Sementara, perbedaannya adalah pada penelitian Dewi Wulandari membandingkan pembelajaran antara metode Tilawati dan metode Ummi sementara pada penelitian ini membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara metode Tilawati dan metode Iqro'.

3. Nur Fadilah pada tahun 2016 *Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)*. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah tingkat perbandingan keefektivan antara metode Tilawati dan metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Jika dibandingkan antara metode Tilawati dan metode Attartil dengan menggunakan uji hipotesis komparasi, maka menghasilkan t-hitung 0,21, sedangkan t-tabel 1,645. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima karena tidak berada di daerah kritik. Sehingga dari uji hipotesis komparasi ini menghasilkan bahwa metode Tilawati tidak lebih baik dari metode Attartil.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Nur Fadilah dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama membandingkan dua metode pembelajaran Al-Qur'an. Sementara, perbedaannya adalah terletak pada jenis

metode yang diteliti dalam penelitian Nur Fadilah membandingkan antara metode Tilawati dan Attartil sementara pada penelitian ini membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara metode Tilawati dan metode Iqro', yang dalam hal ini dibatasi pada siswa yang sekolah di MTs Darul Amin yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya dan MTs Raudatul Jannah Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Iqro' di MTs Raudatul Jannah Palangka Raya ?
3. Adakah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya dan Metode Iqro' di MTs Raudatul Jannah Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Iqro' di MTs Raudatul Jannah.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan Metode Iqro' di MTs Raudatul Jannah.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati dan metode Iqro'.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai metode Tilawati dan metode Iqro'.
 - c. Sebagai wadah pengembangan pola pikir dan pemahaman dibidang pendidikan.
2. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Memberi kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya untuk Pondok Pesantren Darul Amin Darul Amin Palangka Raya dan MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
 - b. Sebagai acuan bagi para pendidik tentang perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, utamanya dibidang metode Tilawati dan metode Iqro.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perbandingan adalah mempelajari atau menganalisis dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.
3. Metode Tilawati adalah cara belajar Al-Qur'an dengan menggunakan lagu rost yang terdiri atas enam jilid. Serta, menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.
4. Metode Iqro' adalah cara baca cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, dilengkapi dengan tajwid praktis disusun secara sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II, kajian pustaka yang berisi deskripsi teori, konsep dan pengukuran, perumusan hipotesis.

BAB III, merupakan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, pengabsahan data, teknik analisi data.

BAB IV, memuat hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V, memuat pembahasan hasil penelitian.

BAB VI, penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Perbandingan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dijelaskan pengertian perbandingan yaitu “perbedaan (selisih), kesamaan, persamaan, ibarat, pedoman pertimbangan (Depdikbud, 1995:87).

Sedangkan Barnadib menyatakan, “ perbandingan adalah mempelajari secara nyata persamaan dan perbedaan sistem dan masalah-masalah pendidikan (Daryanto, 1993:67).

Menurut Tadjab dalam bukunya *perbandingan pendidikan* mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi banding komparatif yang dalam bahasa Inggris “*comparative study*” menurut pengertian dasar berarti, menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan atau perbedaan (Tadjab, 1994:4).

Dari pendapat di atas dapat dipahami perbandingan adalah mempelajari atau menganalisis dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:707) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Menurut Wijaya mengutip pendapat Jhonson yang dimaksud kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Wijaya, 1991:8)

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah suatu kesanggupan seseorang melakukan suatu hal atau suatu pekerjaan.

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul dan tajwid.

Umat Islam harus dapat membaca Al-Qur'an dengan perlahan, baik, dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an , seperti yang tersirat dalam firman Allah swt Q.S Al-Muzammil/73:4 sebagai berikut.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: ...Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan
(Kementerian Agama RI, 2016:574)

Imam Ibnu Katsir berkata tentang ayat di atas, “Yakni bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan karena hal tersebut dapat membantu dalam memahami dan mentadaburi Al-Qur'an.” Selanjutnya beliau berkata, “ Dan dengan cara tartil Rasulullah saw membaca Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Israa/17:106

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya :dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (Kementerian Agama RI, 2016:293)

Jadi, dari ayat di atas dapat kita pahami dalam membaca Al-Qur'an diperintahkan untuk membacanya secara perlahan dan haruslah jelas, hal tersebut dilakukan agar apa yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhrojul huruf, panjang pendek, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

3. Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun yang menjadi aspek untuk menilai bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Makhrajul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *Fi'il Madhly* "خَرَجَ" berarti keluar. Kemudian diikutkan *wazan* "مَفْعَلٌ" yang bershigot *Isim Makan*, maka menjadi "مَخْرَجٌ" yang berarti tempat keluar. Bentuk jama'nya adalah "مَخَارِجُ الْحُرُوفِ". Jadi, "Makhrajul Huruf" berarti tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an apabila orang tersebut mampu mengucapkan huruf dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Makhrajul huruf diklasifikasikan ke dalam lima tempat sebagai berikut.

a) *Al-Jauf*, berarti rongga tenggorokan dan mulut. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhraj yang dikenal dengan makhraj *Al-Jauf*. Dan dari makhraj *Al-Jauf* ini keluar tiga huruf *mad*, yaitu *alif* (ا), *wawu* (و), dan *ya* (ي) yang bersukun.

b) *Al-Halq*, berarti tenggorokan. Tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari *Al-Halq* ini keluar tiga makhraj, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga makhraj tersebut antara lain.

1) *Aqshol Halq* adalah pangkal tenggorokan atau bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf *hamzah* (ء) dan *ha* (ه).

2) *Wasthul Halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf *'ain* (ع) dan *kha* (ح).

3) *Adnal Halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf *kho* (خ) dan *ghoin* (غ).

c) *Al-Lisan* artinya lidah. Tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyyah yang keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhroj. Kesepuluh makhraj tersebut sebagai berikut.

1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari makhraj ini keluar huruf *qof* (ق).

- 2) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau kedepan) sedikit dari makhrojnya *qof*, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf *kaf* (ك).
- 3) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf *jim* (ج), *syin* (ش), dan *ya'* (ي).
- 4) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri memanjang sampai kedepan. Dari makhraj ini keluar huruf *dhod* (ض).
- 5) Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhraj *dhod* hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusinya gigi seri, gusinya gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusinya gigi taring, dan gusinya gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari makhraj ini keluar huruf *lam* (ل).
- 6) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi yang atas agak kedepan sedikit dari makhrojnya *lam*. Dari makhraj ini keluar huruf *nun* (ن).
- 7) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Dari makhraj ini keluar huruf *ro'* (ر).

- 8) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf *ta'* (ت), *dal* (د), dan *tho'* (ط).
- 9) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhraj ini keluar huruf *zai'* (ز), *sin* (س), dan *shod* (ص).
- 10) Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari ujung, tengah gigi, dan persambungan gusi dengan dua buah gigi seri yang atas. Dari makhroj ini keluar huruf *tsha'* (ث), *dzal* (ذ), dan *zho'* (ظ).
- d) *Ay-Syafatan* artinya dua bibir. Tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *Asy-Syafatan* ini terbagi menjadi dua makhroj, yaitu:
- 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf *fa'* (ف).
 - 2) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mim* (م), dan *ba'* (ب). Dan jika terbuka kedua bibir maka, keluarlah huruf *wawu* (و).
- e) *Al-Khoisyum* artinya pangkal hidung. Dari Al-Khosiyum ini keluar satu makhroj, yaitu *Al-Ghunnah* (dengung). Bunyi dengung ini terjadi pada:
- 1) *Nun sakinah* (ن) atau tanwin ketika dibawa *idghom bighunnah*, *ikhfa*, dan ketika *nun* itu bertasydid.

2) *Mim sakinah* (م) ketika dibaca *idghom* (*mitslain*), *ikhfa* (*syafawi*), dan ketika *mim* itu ditasydid. (Moh Wahyudi, 2008:36)

b. Ketepatan pada tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada – yujawwidu – tajwidan*” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. (Moh Wahyudi, 2008:1)

Ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan melihat benar atau tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur’an yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendek, bacaan huruf, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah*. Membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu ‘ain*. Sedangkan, membaca Al-Qur’an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya tidak boleh sebab akan menyebabkan bacaannya salah serta pada akhirnya makna yang terkandung dari bacaan itu juga menjadi salah. Adapun macam-macam tajwid sebagai berikut.

1) Hukum *Nun* Sukun dan Tanwin

a) *Izhar*

Izhar artinya terang atau jelas. Yaitu setiap ada *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *Halq* (tenggorokan) yaitu:

ا, ح, خ, ع, غ, هـ

Contohnya:

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

b) *Idgham*

Idgham artinya memasukkan. *Idgham* dibagi meliputi dua, yaitu *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

(1) *Idgham bighunnah* (memasukkan dengan mendengung) adalah setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat ini, yaitu ن, م, و, ي

Contohnya :

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ

(2) *Idgham bilaghunnah* (memasukkan tanpa mendengung) adalah apabila setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu huruf ل, ر. (Ahmad Fathoni, 2017:304)

Contohnya :

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا

c) *Iqlab* (menukar atau mengubah) adalah setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب. Contohnya :

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ

d) *Ikhfa*

Ikhfa (samar) adalah setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu huruf ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Cara membacanya ialah bunyi *nun* sukun dan disamarkan menuju makhroj huruf *ikhfa'* sesudahnya dengan disertai tempo dengung/ghunnah 2 harakat. Contohnya:

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّنَهَا

2) Hukum *Mim* Sukun

Hukum *mim* mati adalah setiap huruf *mim* yang mati (sukun) yang terdapat dalam kata atau kalimat. huruf *mim* mati apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah mempunyai tiga hukum bacaan, yaitu:

a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' syafawi adalah apabila *mim* sukun (م) bertemu dengan huruf baa' (ب). Sedangkan cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan. Contohnya:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

b) *Izhar Syafawi*

Izhar syafawi berasal dari kata “*Syafatun*” artinya: bibir. *Izhar syafawi* adalah apabila ada *mim* (م) sukun bertemu dengan salah

satu huruf hijaiyah yang dua puluh enam kecuali *mim* dan *baa'* (ب). Cara membacanya *mim* (م) sukun disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup dan harus di perjelas lagi bila (م) *mim* sukun bertemu dengan *wawu* dan *faa'*. Contohnya

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

c) *Idgham mimi* atau *mislain*

Idgham mimi atau *mislain* adalah apabila *mim* (م) sukun bertemu dengan huruf *mim* (م) sukun, sedangkan cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

3) Macam-macam *Idgham*

Ada tiga macam *idgham* yang berbeda, karena perbedaan makhraj dan sifatnya, yaitu:

- a) *Idgham Mutamasilain* artinya dua sama sejenis (sama makhraj dan sifatnya) yaitu apabila suatu huruf bertemu sesamanya yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf keduanya hidup (berharakat). Sedangkan cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkan (dibaca dengan tasydid). Contohnya :

فَمَا رَاحَتْ تَحْرُتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

- b) *Idgham Mutajanisain* artinya dua sama jenis, sama makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada suatu huruf yang sukun bertemu dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrajnya dan sifatnya. Cara membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf yang kedua. Contohnya :

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ

- c) *Idgham Mutaqaribain* artinya apabila ada dua huruf yang berdekatan, berdekatan makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada dua huruf berdekatan hampir sama makharaj dan sifatnya, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua. (Moh Wahyudi, 2008:118) Contohnya :

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

4) Hukum *Alif Lam Ta'rif*

Lam ta'rif yaitu *alif* dan *lam* yang selalu berada diawal kata benda sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat. Adapun hukum *lam ta'rif* ada dua macam yaitu :

- a) *Izhar Qamariyah* , yaitu apabila *alif* dan *lam* bertemu dengan yaitu apabila *alif* dan *lam* bertemu dengan salah satu huruf

b) *Qamariyah*, yaitu : *أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ* . Cara membacanya harus

jelas dan di*lzharkan*. Contohnya : *وَالْفَجْرُ*

c) *Idgham Syamsiyyah*, *Syamsiyyah* berasal dari kata *syamsun*,

artinya matahari, *idgham syamsiyyah* adalah apabila alif lam

bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf pada huruf

qamariyah yang berjumlah 14 yaitu *ذ, ض, ت, ر, ص, ث, ط, ل, ش, ز,*

ذ, ض, ت, ر, ص, ث, ط, ل, ش, ز, sehingga *alif lam* tidak terbaca lagi meskipun tulisannya

tetap ada. Contohnya : *وَالضُّحَى*

5) *Qalqalah*

Qalqalah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid, pengertian *qalqalah* adalah membalikkan bunyi hijaiyah tertentu ketika berharakat sukun (mati), baik sukun asli maupun sukun karena *waqaf*. Terdapat lima (5) huruf *qalqalah* adalah *ba', jim, dal, ta', qaf*. *Qalqalah* dibagi dua macam, yaitu *qalqalah sugra dan qalqalah kubra*.

(a) *Qalqalah Sugra* yaitu apabila salah satu huruf *qalqalah* dalam

keadaan benar-benar bersukun dan bersukun di tengah kata.

Adapun cara membaca *qalqalah sugra* adalah dengan

memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan

tidak begitu kuat. Contohnya :

الَّذِينَ تَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ

- (b) *Qalqalah Kubra* yaitu apabila salah satu huruf *qalqalah* dalam keadaan bersukun karena *diwaqafkan* dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membacanya *qalqalah kubra* adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat. (Faishol, 2017:82) Contohnya :

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

6) *Mad Thabi'i*

Mad artinya panjang, sedangkan *thabi'i* artinya *thabi'at*. *Mad thabi'i* adalah *mad* yang berdiri sendiri karena zat huruf *mad* tersebut. Tidak perlu adanya penyebab lain tetapi cukup dengan adanya huruf *Mad* yang tiga. Huruf-huruf *mad* yang tiga tersebut yaitu:

- (1) Alif (ا) mati jatuh setelah fathah.
- (2) Wawu (و) mati jatuh setelah dhommah.
- (3) Ya' (ي) mati jatuh setelah kasroh. (Faisol, 2017:100)

Contohnya :

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ

6 Pengertian Al-Qur'an

Para ahli Qur'an pada umumnya berasumsi bahwa kata Al-Qur'an terambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'anan* yang secara harfiah berarti bacaan. (Ajahari, 2018:4).

Sementara menurut pendapat Miftah Faridh dan Agus Syihabudin (1989:1) Al-Qur'an menurut bahasa (Etimologi) adalah kata benda abstrak (mashdar) dari kata kerja *qara'a* yang berarti : “(dia) telah membaca”. Dari pengertian itu maka Qur'an berarti “bacaan” atau “Sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang”

Makna Qur'an dari segi bahasa di atas didasarkan pada firman Allah swt dalam Q.S. Al-Qiyamah/75:16-18 sebagai berikut:



 لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ

 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Artinya : Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu. (Kementerian Agama RI, 2016:577)

Sementara, secara terminologi Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir dimulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas, membacanya bernilai ibadah, serta sebagai petunjuk bagi umat Islam

a. Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an

Tidak hanya disebutkan dalam Al-Qur'an, di dalam hadis Rasulullah saw juga terdapat beberapa riwayat yang menyebutkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Diriwayatkan dalam kitab Sahih Sunan Tirmidzi dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هُتِرَ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُوهُ. قَالَ هِشَامٌ: وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ، قَالَ شُعْبَةُ: وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ: فَلَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

“Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia pandai membacanya maka ia (akan dikumpulkan) bersama para utusan yang mulia dan berbakti (para Rasul). Orang yang membaca Al-Qur'an, Hisyam berkata: “Dan ia merasa berat (sedih)”, kata Syu'bah, “Ia merasa payah” maka baginya dua pahala (Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2007:234).

Sementara hadis yang menjelaskan tentang kewajiban kita untuk mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (راوه البخري)

Dari Utsman Ra, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2006:559).

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab lain buatan manusia. Oleh karena itu membacanya pun harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Diantaranya adalah: (Abu Ya'la Kurnaidi, 2014:12)

1) Mengikhlaskan Niat untuk Allah

Allah Swt berfirman dalam Q.S.Az-Zumar/39:2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ
 ﴿٢﴾ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ
 مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا
 هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya : sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Kementerian Agama RI, 2016:458)

2) Suci dari hadats besar dan hadats kecil

Dari Al-Muhajir bin Qunfufudz berkata; Bahwasanya dia mendatangi Nabi saw dalam keadaan sedang buang air kecil. Kemudian dia mengucapkan salam kepada beliau, tetapi tidak menjawabnya sampai selesai berwudhu. Lantas beliau menjelaskan udzurnya seraya berkata:

“Sesungguhnya aku tidak suka menyebut nama Allah (berdzikir kepada Allah) melainkan dalam keadaan suci. (Abu Ya’la Kurnaidi, 2014:14)

Perhatikan bagaimana Rasulullah saw tidak suka menyebut Allah swt dalam keadaan tidak suci. Maka dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut lebih ditekankan. Tetapi jika seseorang membaca dalam keadaan berhadats, yang demikian tetap diperbolehkan.

Imam Nawawi berkata: "Jika seseorang membaca dalam keadaan berhadats maka, hal itu diperbolehkan menurut ijma (kesepakatan) kaum muslimin. Hadits-hadits tentangnya banyak dan mansyur. Imam Al-Haramain berkata: Tidaklah dikatakan bahwa orang tersebut melakukan hal yang makruh, tetapi dia meninggalkan sesuatu yang lebih utama (Abu Ya'la Kurnaidi, 2014:15).

7 Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah sebuah cara pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan lagu rost yang terdiri atas enam jilid menggunakan buku Tilawati. Secara khas, buku Tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. (Ali Muaffa dkk, 2018:vi).

b. Jaminan Mutu

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.

3) Ketuntasan belajar (mastery learning).

- a) Tuntas secara individu 70 persen

Ketuntasan santri dalam penguasaan materi ditandai dengan mendapatkan nilai minimal 70, dalam arti santri telah menguasai minimal 70 persen dari materi pembelajaran. Penilaian diambil berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

b) Tuntas secara kelompok 80 persen

Ketuntasan hasil belajar satu kelompok belajar adalah 80 persen dari total santri yang memenuhi nilai minimal atau ketuntasan minimal. Jika hasil munaqasyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80 persen, pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

c. Penyusun Tilawati

Disusun oleh empat aktivitas guru Al-Qur'an dan penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990:

- 1) KH Masrur Masyhud, S.Ag. Ia lahir di Jombang, Jawa Timur, pada 10 Desember 1953.
- 2) KH. Thohir Al Aly, M. Ag. Ia lahir di Mojokerto pada 11 November 1948.
- 3) Drs. KH. Hasan Sadzili. Ia lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957.
- 4) Drs. H. Ali Muaffa. Ia lahir di Jombang, 7 Juli 1965.

Empat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya, yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai

“Bacaan Utama dan Rujukan dalam hidupnya” dan pastinya Allah SWT akan memberikan kehidupannya baik secara pribadi, umat, maupun bangsa.

d. Strategi Pembelajaran Tilawati Jilid 1-5

1) Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, targetnya ditetapkan sebagai berikut.

a) Target kualitas

Setelah menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, santri diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Tilawati jilid 1, diharapkan santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat *fathah*, baik sambung maupun tidak dengan bacaan yang lancar.
- Tilawati jilid 2, diharapkan santri lancar membaca kalimat berharokat *kasroh*, *dhommah*, *fathahtain*, *dhommahtain*, *kasrohtain* dengan benar, bacaan panjang pendek dua harokat (*mad thobi'i*) dan pendek satu ketukan.
- Tilawati jilid 3, diharapkan santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti *tawallut* dan *saktah*.
- Tilawati jilid 4, diharapkan santri mampu membaca huruf bertasydid, *mad wajib*, *mad jaiz*, *ghunnah*, *ikhfa hakiki*, bacaan *waqof*, dan *harful muqotto'ah*.

- Tilawati jilid 5, diharapkan santri mampu membaca hukum *idghom bigunnah* dan *bilaghunnah*, *qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa syafawi*, *Izhar halqi*.
- Tilawati jilid 6, diharapkan santri mampu membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur'an.

b) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi pengetahuan agama diantaranya.

- Hafal surah-surah pendek.
- Hafal ayat-ayat pilihan.
- Hafal bacaan shalat.
- Hafal do'a-do'a harian.

c) Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, dan akhlak.

Penerapannya tertuang dalam buku kurikulum pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati.

d) Target waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

- 5 kali pertemuan dalam seminggu.
- 75 menit setiap pertemuan.

Adapun jumlah santri dalam satu kelas maksimal 15 santri disesuaikan dengan usiannya.

- Tingkat PAUD maksimal 10 orang.
- Tingkat Sekolah Dasar maksimal 15 orang.

- Tingkat remaja dan dewasa maksimal 15 orang.

2) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

a) Prinsip Pembelajaran Tilawati

- Disampaikan dengan praktis.
- Menggunakan lagu rosti.
- Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga.
- Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku.

b) Media pembelajaran

Kelengkapan media pembelajaran

- Buku pegangan santri yang meliputi buku tilawati, alat penunjuk buku, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku materi akhlaul karimah dan aqidah Islam.
- Perlengkapan mengajar yang meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pembelajaran, buku panduan kurikulum, buku absesnsi santri, buku rapor.

c) Penataan kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru didepan dengan posisi di tengah, tidak ada santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

3) Alokasi waktu

Alokasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali pertemuan seminggu.
- b) 75 menit setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut.(Ali, Muaffa, 2018:10)

Tabel 2.1 Tahapan proses pembelajaran selama 75 menit.

Tahap	Waktu	Materi	Teknik	Ket.
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
2	15 Menit	Peraga Tillawati	Klasikal	Lagu Rost
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu Rost
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost

5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost
---	---------	--------------	----------	--------------

Sumber data: Buku Strategi Pembelajaran AL-Qur'an Tilawati.

4) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik, tilawati merupakan buku belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran ini diharapkan:

- Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan.
- Suasana belajar kondusif.
- Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- Target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas dapat tercapai.

(Ali, Muaffa, 2018:13)

8 Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara baca cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid dimulai dari jilid satu sampai dengan jilid enam dengan dilengkapi dengan tajwid praktis disusun secara sistematis,

dimulai dari hal yang sederhana sampai dengan ke tingkatan yang lebih tinggi sesuai dengan jilid pada metode tersebut. Cara ini lebih efektif dan efisien dalam menghantarkan anak untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu. Metode ini juga tidak hanya untuk anak-anak saja tetapi dapat digunakan oleh semua umur, dari anak-anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi maupun manula. Karena buku Iqro' tersebut sangat praktis dan dapat mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun sifat-sifat metode Iqro' yaitu:

- 1) Bacaan Langsung. Maksudnya membaca tanpa mengeja. Guru tidak perlu memperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah kepada siswa, cukup bunyi hurufnya saja.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu anak harus aktif membaca sendiri.
- 3) Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
- 4) Privat. Dalam membaca Al-Qur'an seorang murid harus belajar langsung dengan gurunya, sehingga ia tahu bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang sesuai dengan kaidahnya.
- 5) Modul dan Lembar Kerja Santri/Murid. Penyelesaian materi buku ini tergantung kemampuan dan ketekunan murid. Mereka yang rajin dan tekun mengulang materi pelajaran di rumah memungkinkan lebih dulu selesai. Oleh sebab itu, meskipun bersama-sama, selesainya sangat bervariasi.

- 6) Asistensi. Murid yang telah tinggi pelajarannya dan memiliki kemampuan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dari murid yang lain dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencotohkan bacaan bagi santri yang pelajarannya lebih rendah.
- 7) Praktis. Orientasinya adalah agar murid mampu dengan cepat membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, buku Iqro' dilengkapi dengan materi-materi tajwid praktis-pilihan, sehingga guru tidak perlu mengajarkan materi tajwid di luar pembahasan buku ini. Materi tajwid selayaknya diberikan kepada murid secara komprehensif ketika mereka sudah tadarus telah lancar bacaannya. (Edwin, Ristianto;2013, 4)
- 8) Sistematis. Buku Iqro' disusun dengan sangat sistematis sehingga murid tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya.
- 9) Komunikatif. Buku Iqro' disusun dalam bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, sejak awal mudah diperkenalkan pelajaran secara berirama (*mad* = panjang dan tanpa = pendek) sehingga terasa indah dan bagus dalam membaca dan mendengarnya.
- 10) Fleksibel. Buku Iqro' boleh dipelajari oleh siapa saja dari kalangan anak-anak usia pra sekolah, sampai dengan para ibu-bapak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

b. Struktur Metode Iqro'

Struktur dalam metode Iqro' agar materi mudah dipahami maka materi disusun menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan

jilid 6. Adapun struktur/susunan dari materi dalam metode Iqro' sebagai berikut:

1) Iqro' jilid 1, pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dari ا sampai dengan ي .

2) Iqro' jilid 2

a)Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun diakhir.

b)Pengenalan bacaan *mad* (bacaan panjang) tapi tetap berharakat *fathah*.

3) Iqro' jilid 3

a)Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harakat *fathah*, yaitu *kashroh* dan *dhommah*.

b)Pengenalan terhadap bacaan panjang yang berharakat *kashroh* dan berharakat *dhommah* yang diikuti dengan huruf *ya'* bertanda sukun dan *wawu* bertanda sukun serta *kashroh* berdiri dan *dhommah* berdiri.

4) Iqro' jilid 4

a) Pengenalan terhadap tanda baca *fathahtain*, *kashrohtain*, dan *dhommahtain*.

b) Pengenalan terhadap huruf *ya'* sukun dan *wawu* sukun setelah *fathah*.

- c) Pengenalan terhadap huruf *mim* sukun dan *nun* sukun.
- 5) Iqro' jilid 5, pada jilid ini pengenalan terhadap cara baca huruf *qalqalah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam qamariyah*, *mad far'i*, *idgham bighunah*, *idgham bilaghunah*, *lafadz lam jalalah*, tanda dan *tasydid*.
- 6) Iqro' jilid 6, pada jilid ini pengenalan tajwid terhadap bacaan *iqlab*, *ikhfa*, tanda-tanda *waqof*, dan huruf-huruf *fawatihussuwar*.

c. Kunci Sukses Pengajaran Buku Iqro'

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat. Penyimakan seorang demi seorang, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus "IQRO' Klasikal" yang dilengkapi dengan peraga.
- 3) Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.
- 4) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun, dan seterusnya.
- 5) Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja tetapi, agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata: bagus, betul, ya dan sebagainya.

- 6) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulangi lagi. Bila santri mengulang-ngulang bacaan karena sambil berpikir bacaan di depannya.
- 7) Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara:
 - a) Isyarah, misalkan dengan kata-kata “eee, awas, stop, dan lain sebagainya.
 - b) Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan.
 - c) Bila masih tetap lupa, barulah dutunjukkan bacaan yang sebenarnya.
 - d) Bila santri keliru baca ditengah/akhir kalimat, maka harus dibetulkan pada bagian yang keliru saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat.
- 8) Bagi santri yang betul-betul menguasai dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncat, tidak harus sesuai dengan halaman.
- 9) Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf depannya, maka ditegur dengan “membacanya putus-putus saja!” dan jika perlu huruf depannya dituto agar tidak terpikir.
- 10) Santri jangan diajari irama berlagu, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca dengan irama tertentu. Sedangkan irama murottal dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus “AMM” disamping untuk mengajarkan materi hafalan juga untuk latihan tadarus dengan irama murottal setelah lulus Iqro’.

- 11) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
- 12) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.
- 13) Pengajaran buku Iqro' (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis artinya santri bisa membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri seperti *idgham*, *ikhfa*, *Izhar*, sifat-sifat huruf dan lain sebagainya, diajarkan setelah lancar tadarus Al-Qur'an.
- 14) Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati mengajar, mesti saja guru harus memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang fasih dan tartil pada saat membacanya. (As'ad Humam, 1990: __)

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

Al-Qur'an adalah kalam Allah, setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Belajar Al-Qur'an tidak mengenal batasan usia dari anak-anak sampai orang tua pun masih harus belajar membaca Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah kewajiban orang tua, jika orang tua tidak mampu maka

hendaklah menyerahkan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan variasi metode pembelajaran Al-Qur'an masing-masing. Misalnya metode Tilawati yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Amin Darul Amin dan metode Iqro' yang diterapkan di MTs Raudatul Jannah. Metode Tilawati adalah cara belajar Al-Qur'an dengan menggunakan lagu rost yang terdiri atas enam jilid. Serta, menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Sedangkan, metode Iqro' adalah cara baca cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid.

2. Pengukuran

Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Pada penelitian ini hal yang dinilai dalam tes lisan adalah:

- a. Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat.
- b. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *nun* mati atau tanwin.
- c. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *mim* mati.
- d. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajanisain*, dan *idgham mutaqaribain*.
- e. Kemampuan menerapkan hukum *alif lam ta"rif*.
- f. Kemampuan menerapkan *qalqalah*.

g. Kemampuan menerapkan *mad thabi'i*

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat.

- 1) Dapat mengucapkan 28 huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat kategori mampu skor 3.
- 2) Dapat mengucapkan 14-27 huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat kategori cukup mampu skor 2.
- 3) Dapat mengucapkan 1-13 huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat kategori kurang mampu skor 1.

b. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *Izhar*.

- 1) Dapat menerapkan 5-6 huruf contoh bacaan *Izhar* kategori mampu skor 3.
- 2) Dapat menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan *Izhar* kategori cukup mampu skor 2.
- 3) Dapat menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan *Izhar* kategori kurang mampu skor 1.

c. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah*.

- 1) Dapat menerapkan 4 huruf contoh bacaan *idgham bighunnah* kategori mampu skor 3.
- 2) Dapat menerapkan 2-3 huruf contoh bacaan *idgham bighunnah* kategori cukup mampu skor 2.
- 3) Dapat menerapkan 1 huruf contoh bacaan *idgham bighunnah* kategori kurang mampu skor 1.

d. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham bilaghunnah*.

- 1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham bilaghunnah* kategori mampu skor 3.
- 2) Dapat menerapkan 2- 3 contoh bacaan *idgham bilaghunnah* kategori cukup mampu skor 2.
- 3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *idgham bilaghunnah* kategori kurang mampu skor 1.

e. Kemampuan menerapkan hukum *iqlab*.

- 1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *iqlab* kategori mampu skor 3.
- 2) Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan *iqlab* kategori cukup mampu skor 2.
- 3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *iqlab* kategori kurang mampu skor 1.

f. Kemampuan menerapkan *ikhfa*

- 1) Dapat menerapkan 11-15 huruf contoh bacaan *ikhfa* kategori mampu skor 3.
- 2) Dapat menerapkan 6-10 huruf contoh bacaan *ikhfa* kategori cukup mampu skor 2.
- 3) Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan *ikhfa* kategori kurang mampu skor 1.

g. Kemampuan menerapkan hukum *ikhfa syafawi*.

- 1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *ikhfa syafawi* kategori mampu skor 3.
 - 2) Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan *ikhfa syafawi*.kategori cukup mampu skor 2.
 - 3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *ikhfa syafawi* kategori kurang mampu skor 1.
- h. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *Izhar syafawi*.
- 1) Dapat menerapkan 17-26 huruf contoh bacaan *Izhar syafawi* kategori mampu skor 3.
 - 2) Dapat menerapkan 9-16 huruf contoh bacaan *Izhar syafawi* kategori cukup mampu skor 2.
 - 3) Dapat menerapkan 1-8 huruf contoh bacaan *Izhar syafawi* kategori kurang mampu skor 1.
- i. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham mimi*.
- 1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mimi* kategori mampu skor 3.
 - 2) Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mimi* kategori cukup mampu skor 2.
 - 3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *idgham mimi* kategori kurang mampu skor 1.
- j. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham mutamatsilain*.
- 1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutamatsilain*. kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutamatsilain*. kategori cukup mampu skor 2.

3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *idgham mutamatsilain*. kategori kurang mampu skor 1.

k. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham mutajanisain*.

1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutajanisain* kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutajanisain* kategori cukup mampu skor 2.

3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *idgham mutajanisain* kategori kurang mampu skor 1.

l. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham mutaqaribain*.

1) Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutaqaribain* kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutaqaribain*. kategori cukup mampu skor 2.

3) Dapat menerapkan 1 contoh bacaan *idgham mutaqaribain* kategori kurang mampu skor 1.

m. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *Izhar qamariyah*.

1) Dapat menerapkan 11-14 contoh bacaan *Izhar qamariyah* kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 6-10 contoh bacaan *Izhar qamariyah*. kategori cukup mampu skor 2.

3) Dapat menerapkan 1-5 contoh bacaan *Izhar qamariyah* kategori kurang mampu skor 1.

n. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *idgham syamsiyah*.

1) Dapat menerapkan 11-24 contoh bacaan *idgham syamsiyah* kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 6-10 contoh bacaan *idgham syamsiyah*. kategori cukup mampu skor 2.

3) Dapat menerapkan 1-5 contoh bacaan *idgham syamsiyah* kategori kurang mampu skor 1.

o. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *qalqalah*.

1) Dapat menerapkan 5 huruf contoh bacaan *qalqalah* kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan *qalqalah*. kategori cukup mampu skor 2.

3) Dapat menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan *qalqalah* kategori kurang mampu skor 1.

p. Kemampuan menerapkan hukum bacaan *mad thabi'i*

1) Dapat menerapkan 3 huruf contoh bacaan *mad thabi'i* kategori mampu skor 3.

2) Dapat menerapkan 2 huruf contoh bacaan *mad thabi'i*. kategori cukup mampu skor 2.

- 3) Dapat menerapkan 1 huruf contoh bacaan *mad thabi'i* kategori kurang mampu skor 1.

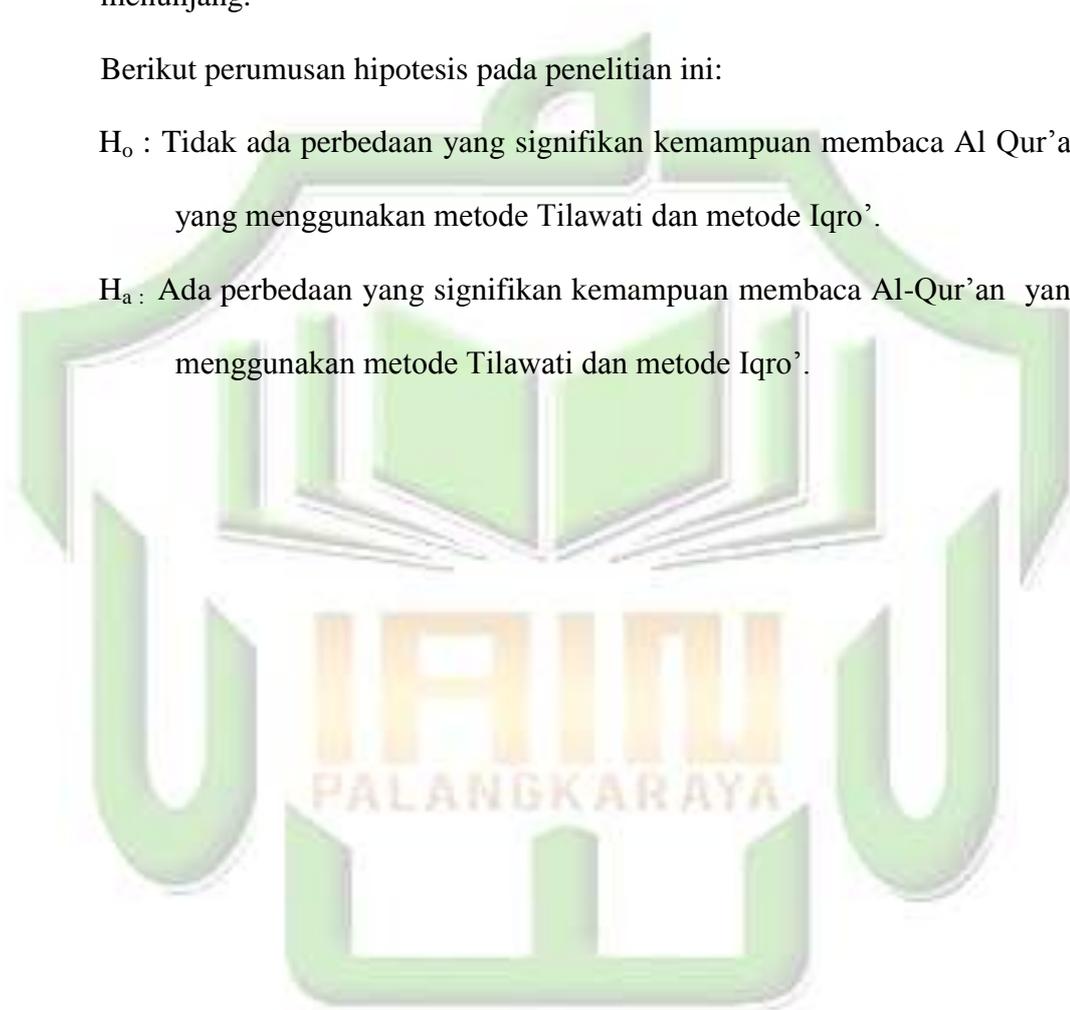
C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang.

Berikut perumusan hipotesis pada penelitian ini:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al Qur'an yang menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang berdasarkan problema komparasi, yaitu problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Menurut Abdullah Ma'ruf (2015: 115), masalah atau problema komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah perbandingan penggunaan metode Tilawati dan metode Iqro.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai 29 Juni 2019 sampai dengan 11 September 2019. Tempat penelitian di Pondok Pesantren Darul Amin Jl. Yakut No.1 Palangka Raya dan MTs Raudhatul Jannah Jl. Surung No.01 Palangka Raya.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2014: 33)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Amin yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Amin berjumlah 51 dan Kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah berjumlah 57 siswa.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan populasi dan jumlah sampel 20 orang. 10 orang siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan 10 orang siswa MTs Raudhatul Jannah.

Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan cara teknik *cluster sampling* yaitu berdasarkan area yang telah ditentukan Kemudian menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria tersebut.

1. Siswa tersebut mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati atau metode Iqro'.
2. Siswa yang sudah belajar tentang *makhrojul* huruf, hukum *nun* mati, hukum *mim* mati, *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajanisain*, dan *idgham mutaqaribain*, *alif lam ta'rif*, *qalqalah*, dan *mad thabi'i*

E. Teknik Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 1998:160). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002;108).

Sedangkan, Menurut Sudijono (2001:66) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan, atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat diperoleh dari dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat

dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa baik dalam segi makhrajul huruf, hukum *nun* mati, hukum *mim* mati, *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajanisain*, dan *idgham mutaqaribain*, *qalqalah*, dan *mad thabi'i*.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2014: 47). Teknik observasi dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati atau metode Iqro'.

3. Teknik Wawancara

Pada teknik wawancara ini peneliti lakukan secara bebas dan mendalam, bebas artinya kemungkinan jawaban tidak disiapkan sehingga narasumber bebas mengemukakan pendapatnya, dilakukan secara mendalam artinya jawaban yang telah diberikan narasumber bisa digali lagi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan

pertanyaan sebelumnya. Adapun data-data yang akan digali dengan teknik ini adalah:

- a. Proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati atau metode Iqro'.
- b. Alasan diterapkan metode Tilawati atau metode Iqro'.

4. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan menurut Margono mengemukakan, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diambil dari dokumen adalah sebagai berikut:

- a. Data siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan MTs Raudatul Jannah Palangka Raya.
- b. Foto-foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati atau metode Iqro'.

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk test. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan test

membaca Al-Qur'an dengan target siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

G. Pengabsahan Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kombinasi yakni sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memperhatikan, melihat dan memeriksa kembali data yang terkumpul guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode-kode tertentu menurut jenis dan bentuk data sehingga mempermudah dalam pengelolaan data.
3. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih konkrit.
4. *Analzing*, yaitu tahapan terakhir dalam pengolahan data yang membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas (Marzuki, 2000:81).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini perbandingan antara dua variabel, untuk menguji hipotesis ada perbedaan atau setidaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an antara menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan metode Iqro' di MTs Raudatul Jannah, secara kuantitatif digunakan rumus uji "t" . Menurut Anas Sudjono adalah:

$$t = \frac{M_{x-y}}{SE_{M_x-M_y}}$$

Langkah perhitungan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean variabel x, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x}$$

2. Mencari mean variabel y, dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum y}{N_y}$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel x, dengan rumus:

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N_x}$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel y, dengan rumus:

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N_y}$$

5. Mencari standar error mean variabel X, dengan rumus :

$$SE_x = \frac{SD_x}{N-1}$$

6. Mencari standar eror mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{N-1}$$

7. Mencari standar eror perbedaan antara mean variabel X dan variabel Y

dengan rumus:

$$SE_{M_x-M_y} = \sqrt{SE_{M_x} + SE_{M_y}}$$

8. Mencari T_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

9. Memberikan interpretasi terhadap p t dengan prosedur sebagai berikut:
- Merumuskan hipotesis alternatifnya (H_a) : ada (terdapat) perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
 - Merumuskan hipotesis nihilnya (H_0) : tidak ada (tidak terdapat) perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
10. Menguji kebenaran dan keabsahannya kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya hasil perhitungan t_0 dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ” pada taraf 1% dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasannya dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperoleh df dan db itu, maka dapat dicari harga t_t maka H_0 ditolak; berarti ada perbedaan mean yang signifikan antara kedua variabel yang kita selidiki. Jika t_0 lebih besar daripada t_t maka H_0 diterima: berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan:

$T_0 = t$ observasi diberi lambang “ t_0 ” atau tabel harga kritik “ t ”

X = variabel X

Y = variabel Y

M_x = Mean dari variabel X

M_y = Mean dari variabel Y

SE = Standar eror perbedana (besarnya kesetaraan mean sampel) mean sampel bilangan konstan

SD = Deviasi standar dari ssampel yang diteliti

Σ = Jumlah semua deviasi setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N = Sumber of cases (banyaknya subjek yang diteliti) (Anas Sudujono. Pengantar Statistik Pendidikan, 2003:)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada 10 siswa kelas VIII Pondok pesantren Darul Amin yang menggunakan metode Tilawati dan 10 siswa kelas VIII MTs Raudhatul Jannah yang menggunakan metode Iqro'. Agar lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kelompok Siswa Yang Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Iqro'

Metode Tilawati		Metode Iqro'	
No	Inisial	No	Inisial
1	RN	1	MF
2	AH	2	KA
3	MB	3	MH
4	AS	4	RM
5	IA	5	AF
6	SY	6	IA
7	RW	7	WH
8	NA	8	AW
9	FN	9	MN
10	RY	10	VO

Sumber data: Hasil pengambilan sampel dari dua metode

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode

Tilawati

Data-data hasil kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dikumpulkan melalui tes membaca Al-Qur'an yang sudah disediakan.

Adapun hasil kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah Sesuai Dengan Makharijul Huruf

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat mengucapkan 28 huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf	Mampu	6	60%
2	Dapat mengucapkan 14-27 huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf	Cukup Mampu	4	40%
3	Dapat mengucapkan 1-13 huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber data: Tes lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin dalam

mengucapkan huruf hijaiyah yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 60% karena siswa tersebut dapat mengucapkan 28 huruf hijaiyah dengan tepat, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 4 orang atau sama dengan 40% karena siswa tersebut hanya mampu mengucapkan 14-27 huruf hijaiyah dengan tepat, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Izhar* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan

Izhar

No	Kategori	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 5-6 huruf contoh bacaan <i>izhar</i>	Mampu	8	80%
2	Dapat menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan <i>izhar</i>	Cukup Mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan <i>izhar</i>	Kurang Mampu	0	0
	Jumlah		10	100%

Sumber Data : Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin dalam menerapkan huruf contoh bacaan *Izhar* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3

ada 8 orang atau sama dengan 80%, karena siswa tersebut sudah mampu dalam penerapan 5-6 huruf bacaan *Izhar*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 3-4 huruf bacaan *Izhar*, sementara hal itu berbeda dengan cara membaca hukum bacaan *Izhar* yang harus dibaca dengan jelas, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0% karena tidak ada siswa yang tidak mampu menerapkan 6 huruf *Izhar*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Bighunnah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 huruf contoh bacaan <i>idgham bighunnah</i> .	Mampu	5	50%
2	Dapat menerapkan 2-3 huruf contoh bacaan <i>idgham bighunnah</i> .	Cukup Mampu	5	50%
3	Dapat menerapkan 1 huruf contoh bacaan <i>idgham bighunnah</i> .	Kurang Mampu	0	0
	Jumlah		10	100%

Sumber Data : Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham bighunnah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 huruf bacaan *idgham bighunnah* dengan tepat, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 2-3 huruf bacaan *idgham bighunnah* dengan tepat sementara huruf yang lain dibaca dengan jelas seperti hukum bacaan *Izhar*, sementara hukum bacaan *idgham bighunnah* harus dimasukkan kepada huruf selanjutnya dan didengungkan yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *idgham bilaghunnah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan

Idgham Bilaghunnah

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham bilaghunnah</i> .	Mampu	10	100%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham bilaghunnah</i> .	Cukup Mampu	0	0
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan	Kurang Mampu	0	0

	<i>idgham bilaghunnah.</i>			
Jumlah			10	100%

Sumber Data : Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham bilaghunnah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 100% karena semua siswa sudah mampu dalam menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham bilaghunnah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 tidak ada atau sama dengan 0%, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Iqlab* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Iqlab*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>iqlab</i> .	Mampu	7	70%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>iqlab</i> .	Cukup Mampu	3	30%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>iqlab</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data : Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *iqlab* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 7 orang atau sama dengan 70% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *iqlab* yaitu menukar bunyi *nun* mati atau tanwin dengan bunyi *mim*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *iqlab* sementara contoh bacaan *iqlab* yang lain dibaca dengan jelas seperti hukum bacaan *Izhar*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Ikhfa* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Ikhfa*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 11-15 huruf contoh bacaan <i>ikhfa</i> .	Mampu	7	70%
2	Dapat menerapkan 6-10 huruf contoh bacaan <i>ikhfa</i> .	Cukup mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan <i>ikhfa</i> .	Kurang mampu	1	10%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *ikhfa* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 7 orang atau sama dengan 70% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 11-15 huruf contoh bacaan *ikhfa* yaitu dibaca dengan samar-samar, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 6-10 huruf contoh bacaan *ikhfa* sementara yang lain dibaca dengan jelas seperti hukum bacaan *Izhar*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan *ikhfa* sementara yang lain dibaca dengan jelas seperti hukum bacaan *Izhar*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *ikhfa syafawi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Ikhfa Syafawi*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>ikhfa syafawi</i> .	Mampu	10	100%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>ikhfa syafawi</i> .	Cukup mampu	0	0
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>ikhfa syafawi</i> .	Kurang mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *ikhfa syafawi* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 100% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *ikhfa syafawi*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 tidak ada atau sama dengan 0% , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Izhar Syafawi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Izhar Syafawi*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 17-26 huruf contoh bacaan <i>Izhar syafawi</i> .	Mampu	10	100%
2	Dapat menerapkan 9-16 huruf contoh bacaan <i>Izhar syafawi</i> .	Cukup Mampu	0	0
3	Dapat menerapkan 1-8 huruf contoh bacaan <i>Izhar syafawi</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *Izhar syafawi* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 100% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 17-26 huruf contoh bacaan *Izhar syafawi*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 tidak ada atau sama dengan 0% , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mimi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mimi*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mimi</i> .	Mampu	10	100%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mimi</i> .	Cukup Mampu	0	0
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mimi</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mimi* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 100% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh hukum bacaan *idgham mimi*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 tidak ada atau sama dengan 0% , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mutamatsilain* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mutamatsilain*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mutamatsilain</i> .	Mampu	7	70%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mutamatsilain</i> .	Cukup Mampu	3	30%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mutamatsilain</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mutamatsilain* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 7 orang atau sama dengan 70% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutamatsilain*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutamatsilain*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mutamatsilain* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mutajanisain*.

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mutajanisain</i> .	Mampu	8	80%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mutajanisain</i> .	Cukup Mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mutajanisain</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mutajanisain* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 80% karena siswa tersebut mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutajanisain*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutajanisain*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mutaqaribain* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mutaqaribain*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mutaqaribain</i> .	Mampu	7	70%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mutaqaribain</i> .	Cukup Mampu	3	30%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mutaqaribain</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mutaqaribain* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 7 orang atau sama dengan 70% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutaqaribain*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutaqaribain*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idzhar Qamariyah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Izhar Qamariyah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 11-14 contoh bacaan <i>Izhar qamariyah</i> .	Mampu	9	90%
2	Dapat menerapkan 6-10 huruf contoh bacaan <i>Izhar qamariyah</i> .	Cukup Mampu	1	10%
3	Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan <i>Izhar qamariyah</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *Izhar qamariyah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 90% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 11-14 contoh bacaan *Izhar qamariyah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 6-10 contoh bacaan idzhar, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Syamsiyah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Syamsiyah*

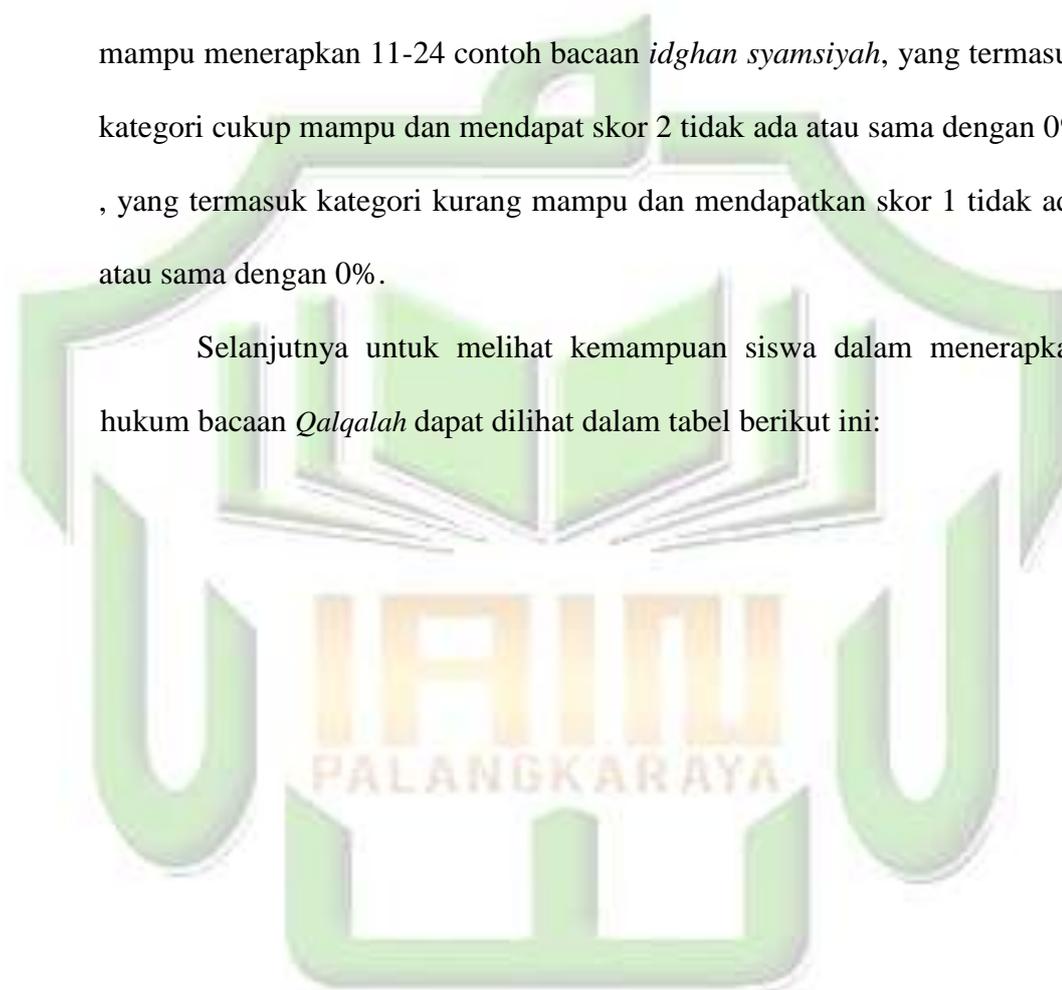
No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 11-24 huruf contoh bacaan <i>idgham syamsiyah</i> .	Mampu	10	100%
2	Dapat menerapkan 6-10 contoh huruf bacaan <i>idgham syamsiyah</i> .	Cukup Mampu	0	0
3	Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan <i>idgham syamsiyah</i> .	Kurang Mampu	0	0

Jumlah		10	100%
--------	--	----	------

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *idgham syamsiyah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 100% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 11-24 contoh bacaan *idghan syamsiyah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 tidak ada atau sama dengan 0% , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Qalqalah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Tabel 4.16 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Qalqalah*.

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 5 huruf contoh bacaan <i>qalqalah</i> .	Mampu	6	60%
2	Dapat menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan <i>qalqalah</i> .	Cukup Mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan <i>qalqalah</i> .	Kurang Mampu	2	20%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *qalqalah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 60% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 5 huruf contoh bacaan *qalqalah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan *qalqalah*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan *qalqalah*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan*Mad Thabi'i.*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 3 huruf contoh bacaan <i>mad thabi'i</i> .	Mampu	6	60%
2	Dapat menerapkan 2 huruf contoh bacaan <i>mad thabi'i</i> .	Cukup Mampu	4	40%
3	Dapat menerapkan 1 huruf contoh bacaan <i>mad thabi'i</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin dalam menerapkan contoh bacaan *mad thabi'i* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 60% karena siswa tersebut mampu menerapkan 3 huruf contoh bacaan *mad thabi'i* yaitu dibaca panjang 1 alif, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 4 orang atau sama dengan 40% karena siswa tersebut hanya dapat menerapkan 2 huruf contoh bacaan *mad thabi'i*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqro'

Kemampuan siswa dalam menerapkan huruf hijaiyah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah Sesuai Dengan Makharijul Huruf

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat mengucapkan 28 huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf	Mampu	2	20%
2	Dapat mengucapkan 14-27 huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf	Cukup Mampu	8	80%
3	Dapat mengucapkan 1-13 huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf yang tepat yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut dapat mengucapkan 28 huruf hijaiyah dengan tepat,

yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan 80% karena siswa tersebut hanya mampu mengucapkan 14-27 huruf hijaiyah dengan tepat sementara huruf yang lainnya masih belum tepat pengucapannya , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Izhar* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Izhar*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 5-6 huruf contoh bacaan <i>Izhar</i>	Mampu	4	40%
2	Dapat menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan <i>Izhar</i>	Cukup Mampu	3	30%
3	Dapat menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan <i>Izhar</i>	Kurang Mampu	3	30%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *Izhar* yang termasuk kategori mampu karena siswa tersebut sudah mampu dalam penerapan 5-6 huruf bacaan *Izhar* dan mendapat skor 3 ada 4 orang atau sama dengan 40%, yang termasuk kategori cukup mampu dan

mendapat skor 2 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 3-4 huruf bacaan *Izhar*, sementara hal itu berbeda dengan cara membaca hukum bacaan idzhar yang harus dibaca dengan jelas, , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa hanya mampu menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan *Izhar*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Bighunnah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Bighunnah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 huruf contoh bacaan <i>idgham bighunnah</i> .	Mampu	4	40%
2	Dapat menerapkan 2-3 huruf contoh bacaan <i>idgham bighunnah</i> .	Cukup Mampu	3	30%
3	Dapat menerapkan 1 huruf contoh bacaan <i>idgham bighunnah</i> .	Kurang Mampu	3	30%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham bighunnah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 4 orang atau sama dengan 40% karena semua siswa sudah mampu dalam menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham bilaghunnah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa hanya mampu dalam menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham bilaghunnah* sementara huruf yang lainnya dibaca dengan jelas seperti hukum bacaan *Izhar*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa hanya mampu menerapkan 1 huruf contoh bacaan *idgham bighunnah*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *idgham bilaghunnah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Bilaghunnah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham bilaghunnah</i> .	Mampu	0	0
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham</i>	Cukup Mampu	5	50%

	<i>bilaghunnah.</i>			
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham bilaghunnah.</i>	Kurang Mampu	5	50%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham bilaghunnah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 tidak ada atau sama dengan 0%, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa hanya mampu menerapkan 2-3 huruf contoh bacaan *idgham bilaghunnah*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa hanya mampu menerapkan 1 contoh huruf bacaan *idgham bilaghunnah*, sementara huruf-huruf yang lainnya dibaca jelas seperti hukum bacaan *Izhar*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Iqlab* dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.22 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Iqlab*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih	Mampu	4	40%

	contoh bacaan <i>iqlab</i> .			
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>iqlab</i> .	Cukup Mampu	4	40%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>iqlab</i> .	Kurang Mampu	2	20%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *iqlab* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 4 orang atau sama dengan 40% karena siswa sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *iqlab*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 4 orang atau sama dengan 40% karena siswa hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *iqlab*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa hanya mampu menerapkan 1 contoh bacaan *iqlab* sementara contoh yang lainnya dibaca jelas seperti hukum bacaan *Izhar*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Ikhfa* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.23 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum
Bacaan *Ikhfa***

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 11-15 huruf contoh bacaan <i>ikhfa</i> .	Mampu	3	30%
2	Dapat menerapkan 6-10 huruf contoh bacaan <i>ikhfa</i> .	Cukup Mampu	5	50%
3	Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan <i>ikhfa</i> .	Kurang Mampu	2	20%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *ikhfa* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa hanya mampu menerapkan 11-15 huruf contoh bacaan *ikhfa* yaitu dibaca samar-samar, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa hanya mampu menerapkan 6-10 contoh bacaan *ikhfa* , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa hanya mampu menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan *ikhfa* sementara huruf yang lainnya dibaca dengan jelas seperti hukum bacaan *Izhar*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Ikhfa Syafawi* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Ikhfa Syafawi*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>ikhfa syafawi</i> .	Mampu	1	10%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>ikhfa syafawi</i> .	Cukup Mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>ikhfa syafawi</i> .	Kurang Mampu	7	70%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *ikhfa syafawi* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 1 orang atau sama dengan 10%, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang atau sama dengan 20% , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 7 orang atau sama dengan 70% karena siswa hanya mampu menerapkan 1 contoh bacaan *ikhfa syafawi*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Izhar Syafawi* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Izhar Syafawi*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 17-26 huruf contoh bacaan <i>Izhar syafawi</i> .	Mampu	9	90%
2	Dapat menerapkan 9-16 huruf contoh bacaan <i>Izhar syafawi</i> .	Cukup Mampu	1	10%
3	Dapat menerapkan 1-8 huruf contoh bacaan <i>Izhar syafawi</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idzhaar syafawi* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 90% karena siswa sudah mampu menerapkan 17-26 contoh bacaan *Izhar syafawi*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa hanya mampu menerapkan 9-16 contoh bacaan *idzhar syafawi*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mimi* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mimi*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh <i>bacaan idgham mimi</i> .	Mampu	9	90%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh <i>bacaan idgham mimi</i> .	Cukup Mampu	1	10%
3	Dapat menerapkan 1 contoh <i>bacaan idgham mimi</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mimi* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 90% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh hukum bacaan *idgham mimi*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa hanya mampu menerapkan 2-3 contoh hukum bacaan *idgham mimi*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mutamatsilain* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mutamatsilain*.

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mutamatsilain</i> .	Mampu	5	50%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mutamatsilain</i> .	Cukup Mampu	5	50%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mutamatsilain</i> .	Kurang Mampu	0	0%
Jumlah			10	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang dapat Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mutamatsilain* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutamatsilain*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 4 orang atau sama dengan 50% karena siswa hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutamatsilain*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mutajanisain* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.28 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mutajanisain*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mutajanisain</i> .	Mampu	5	50%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mutajanisain</i> .	Cukup Mampu	4	40%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mutajanisain</i> .	Kurang Mampu	1	10%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mutajanisain* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutajanisain*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 4 orang atau sama dengan 40% karena siswa hanya mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutajanisain*, yang termasuk kategori kurang mampu dan

mendapatkan skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa hanya mampu menerapkan 1 contoh bacaan *idgham mutajanisain*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Mutaqaribain* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.29 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Mutaqaribain*.

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan <i>idgham mutaqaribain</i> .	Mampu	6	60%
2	Dapat menerapkan 2-3 contoh bacaan <i>idgham mutaqaribain</i> .	Cukup Mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1 contoh bacaan <i>idgham mutaqaribain</i> .	Kurang Mampu	2	20%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham mutaqaribain* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 60% karena siswa sudah mampu menerapkan 4 atau lebih contoh bacaan *idgham mutaqaribain*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang

atau sama dengan 20% karena siswa sudah mampu menerapkan 2-3 contoh bacaan *idgham mutaqaribain* , yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa sudah mampu menerapkan 1 contoh bacaan *idgham mutaqaribai*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idzhar Qamariyah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.30 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Izhar Qamariyah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 11-14 contoh bacaan <i>Izhar qamariyah</i> .	Mampu	8	80%
2	Dapat menerapkan 6-10 huruf contoh bacaan <i>Izhar qamariyah</i> .	Cukup Mampu	2	20%
3	Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan <i>Izhar qamariyah</i> .	Kurang Mampu	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan

contoh bacaan *Izhar qamariyah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 80% karena siswa sudah mampu menerapkan 11-14 contoh bacaan *Izhar qamariyah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa hanya mampu menerapkan 6-10 contoh bacaan *idgham mutaqaribain*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Idgham Syamsiyah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.31 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Idgham Syamsiyah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 11-24 huruf contoh bacaan <i>idgham syamsiyah</i> .	Mampu	8	80%
2	Dapat menerapkan 6-10 contoh huruf bacaan <i>idgham syamsiyah</i> .	Cukup Mampu	1	20%
3	Dapat menerapkan 1-5 huruf contoh bacaan <i>idgham syamsiyah</i> .	Kurang Mampu	1	10%

Jumlah		10	100%
--------	--	----	------

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *idgham syamsiyah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 80% karena siswa sudah mampu menerapkan 11-24 contoh bacaan *idgham syamsiyah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa hanya mampu menerapkan 6-10 contoh bacaan *idgham syamsiyah*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 10% karena siswa hanya mampu menerapkan 1-5 contoh bacaan *idgham mutaqaribain*.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Qalqalah* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.32 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Qalqalah*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 5 huruf contoh bacaan <i>qalqalah</i> .	Mampu	2	20%
2	Dapat menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan <i>qalqalah</i> .	Cukup Mampu	5	50%
3	Dapat menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan <i>qalqalah</i> .	Kurang Mampu	3	30%

Jumlah		10	100%
--------	--	----	------

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan presentase di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *qalqalah* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 2 orang atau sama dengan 20% karena siswa tersebut sudah mampu menerapkan 5 huruf contoh bacaan *qalqalah*, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 3-4 huruf contoh bacaan *qalqalah*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 1-2 huruf contoh bacaan *qalqalah* sementara huruf yang lain masih belum tepat dalam penerapannya yaitu tidak dipantulkan.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.33 Hasil Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Hukum Bacaan *Mad Thabi'i*

No	Indikator	Kategori	F	%
1	Dapat menerapkan 3 huruf contoh bacaan <i>mad thabi'i</i> .	Mampu	5	50%

2	Dapat menerapkan 2 huruf contoh bacaan <i>mad thabi'i</i> .	Cukup Mampu	3	30%
3	Dapat menerapkan 1 huruf contoh bacaan <i>mad thabi'i</i> .	Kurang Mampu	2	20%
Jumlah			10	100%

Sumber Data: Tes Lisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah dalam menerapkan contoh bacaan *mad thabi'i* yang termasuk kategori mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 50% karena siswa tersebut mampu menerapkan 3 huruf contoh bacaan *mad thabi'i* yaitu dibaca panjang 1 alif, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 3 orang atau sama dengan 30% karena siswa tersebut hanya dapat menerapkan 2 huruf contoh bacaan *mad thabi'i*, yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapatkan skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 20 % karena siswa tersebut hanya mampu menerapkan 1 contoh huruf bacaan *mad thabi'i* sementara huruf yang lainnya dibaca pendek.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pondok pesantren Darul Amin yang menggunakan metode Tilawati dan MTs Raudhatul Jannah dengan menggunakan metode Iqro' berikut ini akan disajikan perolehan skoring hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut

Tabel 4.34 Perolehan Skoring Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Tilawati

Inisial	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Σ	Mean
RN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	2,94
AH	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	37	2,31
MB	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45	2,81
AS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	45	2,81
IA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,00
SY	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	43	2,69
RW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46	2,88
NA	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	42	2,63
FN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,00
RY	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	38	2,38

Tabel 4.35 Perolehan Skoring Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Iqro'

Inisial	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Σ	Mean
MF	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	39	2,44
KA	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	39	2,44
MH	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42	2,63
RM	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42	2,63
AF	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	2,63
IA	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	33	2,06
WH	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	2,63
AW	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	21	1,31
MN	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	37	2,31
VO	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	39	2,44

Keterangan:

A : Huruf Hijaiyah

B : *Izhar*

C : *Idgham Bighunnah*

D : *Idgham Bilaghunnah*

E : *Iqlab*

F : *Ikhfa*

G : *Ikhfa Syafawi*

H : *Izhar Syafawi*

I : *Idgham Mimi*

J : *Idgham Mutmatsilain*

K : *Idgham Mutajanisain*

L : *Idgham Mutaqaribain*

M : *Izhar Qamariyah*

N : *Idgham Syamsiyah*

O : *Qalqalah*

P : *Mad Thabi'i*

Berdasarkan tabel perolehan skoring kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin yang menggunakan metode Tilawati dan MTs Raudhatul Jannah, diketahui bahwa skor tertinggi 3 dan skor terendah

adalah 1. Sedangkan Setelah nskor tertinggi dan skor terendah diketahui, kemudian untuk mengetahui pada kualifikasi mana kemampuan membaca al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin, dapat diketahui dengan interval nilai. Anas (1995) menyatakan bahwa untuk mencari interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{H - L}{3}$$

3

$$R = \frac{3-1}{3}$$

$$R = \frac{2}{3}$$

$$R = 0,66$$

Keterangan :

R = jarak interval

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dari hasil tersebut, dapat dikualifikasikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Darul Amin yang menggunakan metode Tilawati mempunyai interval dengan nilai :

2,34 – 3,00 kategori mampu

1,67 – 2,33 kategori cukup mampu

1 – 1,66 kategori kurang mampu

Untuk mengetahui lebih jelas terkait kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa yang menggunakan metode Tilawati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Iqro

No.	Kategori	Interval	Metode Tilawati		Metode Iqro'	
			F	%	F	%
1.	Mampu	2,34 – 3,00	9	90%	7	70%
2.	Cukup Mampu	1,67 – 2,33	1	10%	2	20%
3.	Kurang Mampu	1 – 1,66	0	0%	1	10%
Jumlah			10	100%	10	100%

Berdasarkan presentase di atas, diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pondok pesantren Darul Amin yang menggunakan metode Tilawati yang termasuk kategori mampu ada 9 orang atau 90%, yang termasuk kategori cukup mampu ada 1 orang atau 10%, dan yang termasuk kategori kurang mampu tidak ada. Sedangkan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah yang termasuk kategori mampu ada 7 orang atau 70 %, yang termasuk kategori cukup mampu 2 orang atau 20%, dan termasuk kategori kurang mampu 1 orang atau 10%.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pondok pesantren Darul Amin yang menggunakan metode Tilawati dan MTs Raudhatul Jannah dengan menggunakan metode Iqro' berdasarkan interval pada masing-masing skor berikut ini akan disajikan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan nilai. Adapun nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100.$$

Dengan jumlah skor total = 48 (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018:64)

Tabel 4.37 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Rentang Skor	Nilai	Tingkat Kemampuan
≥80	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
≤ 50	E	Sangat Kurang

Sumber: (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018:64)

Tabel 4.38 Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Tilawati

Inisial	Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Tingkat Kemampuan
RN	47	98,90	A	Sangat Baik
AH	37	77,00	B	Baik

MB	45	93,75	A	Sangat Baik
AS	45	93,75	A	Sangat Baik
IA	48	100,00	A	Sangat Baik
SY	43	89,00	A	Sangat Baik
RW	46	95,80	A	Sangat Baik
NA	42	87,50	A	Sangat Baik
FN	48	100,00	A	Sangat Baik
RY	38	79,10	B	Baik
Rata-rata		91,48		

Berdasarkan tabel di atas rata-rata kemampuan siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Amin adalah 91,48. 8 orang siswa memiliki kemampuan sangat baik dan 2 orang memiliki kemampuan baik.

Tabel 4.39 Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Iqro'

Inisial	Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Tingkat Kemampuan
MF	39	81,25	A	Sangat Baik
KA	39	81,25	A	Sangat Baik
MH	42	87,50	A	Sangat Baik
RM	42	87,50	A	Sangat Baik
AF	42	87,50	A	Sangat Baik

IA	33	68,75	C	Cukup Baik
WH	42	87,50	A	Sangat Baik
AW	21	43,75	E	Sangat Kurang
MN	37	77,00	B	Baik
VO	39	66,60	C	Cukup
Rata-rata		76,86		

Berdasarkan tabel perolehan skoring kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Raudhatul Jannah rata-rata kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 76,86 termasuk memiliki tingkat kemampuan baik. 6 orang memiliki kemampuan sangat baik, 1 orang memiliki kemampuan baik, 2 orang memiliki kemampuan cukup, dan 1 orang memiliki kemampuan sangat kurang.

B. Pembahasan Hipotesis

Mengetahui ada atau tidak ada perbedaan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati (X) dan metode Iqro' (Y), dengan menetapkan dua kelompok yang berjumlah 10 orang untuk siswa yang menggunakan metode Tilawati dan 10 orang siswa yang menggunakan metode Iqro. Maka digunakan uji T test dan penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan tabel kerja sebagaimana

telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Mencari mean variabel X (pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati)

Hasil skor kemampuan siswa kelas VIII pondok pesantren Darul Amin dalam membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tilawati diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.40 Hasil Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Menggunakan Metode Tilawati

Inisial	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Σ
RN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
AH	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	37
MB	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45
AS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	45
IA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
SY	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	43
RW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
NA	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	42
FN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
RY	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	38
Jumlah (Σx)																	439

Dari tabel di atas siswa yang mendapatkan nilai 48 sebanyak 2 orang, nilai 47 berjumlah 1 orang, nilai 46 berjumlah 1 orang, nilai 45 2 orang, nilai 43 berjumlah 1 orang, nilai 42 berjumlah 1 orang, nilai 37 berjumlah 1 orang \, dan nilai 38 berjumlah 1 orang.

Mencari mean dari variabel X (hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati) sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x}$$

$$M_x = \frac{439}{10}$$

$$M_x = 43,9$$

Diketahui bahwa jumlah nilai variabel $\sum x = 439$, kemudian dibagi dengan jumlah sampel variabel X ($N = 10$), sehingga mean variabel $M_x = 43,9$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas mean variabel X mendapatkan hasil yaitu 43,9.

- b. Mencari Mean variabel Y (pembeajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro')

Hasil skor kemampuan siswa kelas VIII di Mts Raudhatul Jannah dalam membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati sebagai berikut ini:

Tabel 4.41 Hasil Skor Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Iqro'

Inisial	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Σ
MF	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	39
KA	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	39
MH	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
RM	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
AF	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
IA	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	33

WH	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
AW	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	21
MN	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	37
VO	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	32
Jumlah (Σy)																	369

Dari tabel di atas siswa yang mendapatkan nilai 42 sebanyak 4 orang, nilai 39 berjumlah 2 orang, nilai 37 berjumlah 1 orang, nilai 33 berjumlah 1 orang, nilai 32 berjumlah 1 orang, dan nilai 21 berjumlah 1 orang, Mencari mean dari variabel Y (hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro') sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N_y}$$

$$M_y = \frac{369}{10}$$

$$M_y = 36,9$$

Diketahui bahwa jumlah nilai variabel $\Sigma x = 369$, kemudian dibagi dengan jumlah sampel variabel X ($N = 10$), sehingga mean variabel $M_x = 36,9$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas mean variabel X mendapatkan hasil yaitu 36,9.

- c. Mencari standar deviasi X (kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati)

$$SD_x = \frac{\sqrt{\Sigma x^1}}{N_x}$$

Dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.42 Pengolahan Data Tentang Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati

Nilai (X)	Frekuensi	$x = (x - Mx)$	x^2
47	1	3,1	9,61
37	1	-6,9	47,61
45	1	1,1	1,21
45	1	1,1	1,21
48	1	4,1	16,81
43	1	-0,9	0,81
46	1	2,1	4,41
42	1	-1,9	3,61
48	1	4,1	16,81
38	1	-5,9	34,81
$\Sigma X = 439$	$N_x = 10$	$-5,9$	$\Sigma X^2 = 171,71$

Pada tabel di atas maka telah diketahui $\Sigma X^2 = 171,71$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\Sigma x^2}}{N_x}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{171,71}{10}}$$

$$SD_x = 4,143$$

Diketahui jumlah variabel ΣX^2 pada hasil pengolahan data nilai rata-rata yang kemudian dikurang mean, dikuadrat dan jumlah menjadi 171,71 dibagi jumlah X (N = 10) hasilnya 17,171, kemudian di akarkan hasilnya 4,143. Jadi diketahui $SD_x = 4,143$.

- d. Mencari standar deviasi Y (kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro')

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N_y}$$

Dengan langkah sebagai berikut

Tabel 4.43 Pengolahan Data Tentang Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqro'

Nilai (Y)	Frekuensi	y = (y - My)	y ²
39	1	2,1	4,41
39	1	2,1	4,41
42	1	5,1	26,01
42	1	5,1	26,01
42	1	5,1	26,01
33	1	-3,9	15,21
42	1	5,1	26,01
21	1	-15,9	252,81
37	1	0,1	0,01
39	1	-4,9	24,01
$\sum y = 369$	Ny = 10	-0,1	$\sum y^2 = 404,9$

Pada tabel di atas maka telah diketahui $\sum X^2 = 171,71$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N_y}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{404,9}{10}}$$

$$SD_x = 6,363$$

Diketahui jumlah variabel $\sum y^2$ pada hasil pengolahan data nilai rata-rata yang kemudian dikurang mean, dikuadrat dan jumlah menjadi 404,9 dibagi jumlah X (N = 10) hasilnya 40,49, kemudian di akarkan hasilnya 6,3663.

Jadi diketahui $SD_x = 6,363$

- e. Mencari standar eroror mean variabel X (kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati) dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{N-1}$$

$$SE_{M_x} = \frac{4,143}{10-1}$$

$$SE_{M_x} = \frac{4,143}{9}$$

$$SE_{M_x} = 0,46$$

Diketahui : standar deviasi variabel $SD_x = 4,143$ kemudian dibagi jumlah sampel variabel X yang dikurangi 1 ($N - 1 = 9$) maka hasil standar error mean variabel X sebesar = 0,46

- f. Mencari standar eroror mean variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro') dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{N-1}$$

$$SE_{M_y} = \frac{6,36}{10-1}$$

$$SE_y = \frac{6,36}{9}$$

$$SE_{M_x} = 0,70$$

Diketahui : standar deviasi variabel $SD_y = 6,36$ kemudian dibagi jumlah sampel variabel y yang dikurangi 1 ($N - 1 = 9$) maka hasil standar error mean variabel y sebesar $=0,70$

- g. Mencari standar eror perbedaan antara mean variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{X-y} = \sqrt{SE_x + SE_y}$$

$$SE_{X-y} = \sqrt{0,46 + 0,70}$$

$$SE_{X-y} = \sqrt{1,16}$$

$$SE_{X-y} = 1,0$$

Diketahui : hasil standar error mean variabel X sebesar 0,46 dan standar error variabel Y sebesar 0,70 kemudian keduanya dijumlahkan menjadi 1,16 dan diakarkan maka hasil standar esrror perbedaan antara variabel X dan variabel Y sebesar 1,0.

- h. Menghitung besar harga “t” atau t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

$$t_0 = \frac{36,9 - 43,9}{1,0}$$

$$t_0 = 7$$

- i. Mencari besar df (db) atau memberikan interpretasi terhadap “t₀” dengan rumus sebagai berikut :

$$df = (N_x - N_y) - 2$$

$$df = (10+10) - 2$$

$$df = 20-2$$

$$df = 18$$

diketahui jumlah sampel variabel X ditambah sampel variabel Y (10 + 10) kemudian dikurangi 2, maka df (db) adalah 18 maka diperoleh “t” tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% = 2,10

Pada taraf signifikan 1% = 2,88

- j. Uji keaslian dan kepalsuan hipotesis

Telah diketahui bahwa harga t yang diperoleh dalam hasil perhitungan di atas yaitu 7, maka hipotesis H_a diterima yaitu ada perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'. Sebab hasil tersebut lebih besar dari t tabel baik dari taraf signifikan 5% maupun taraf 1% yaitu : $2,10 < 7 > 2,88$. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya hasil mean X (kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati) diperoleh 43,9, dan mean hasil variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro') diperoleh 36,9. Jadi, dari perhitungan kedua metode tersebut ada perbedaan yang signifikan karena dari hasil selisih 7.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pondok Pesantren Darul Amin yang Menggunakan Metode Tilawati.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin memperoleh taraf tingkatan mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Taraf kemampuan pada kategori mampu yaitu pada rentang 2,34 – 3, kategori taraf cukup mampu yaitu rentang 1,67 – 2,33 dan kategori taraf kurang mampu yaitu rentang 1- 1,66 (*tabel 4.35*). Berdasarkan rekapitulasi dapat disimpulkan terdapat 9 orang siswa dengan kategori mampu, 1 orang siswa dalam kategori cukup mampu, tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang mampu.

Data hasil perhitungan dapat dilihat hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati diperoleh skor tertinggi sebesar 3 termasuk kategori mampu dan skor terendah 1 dengan termasuk kategori kurang mampu, jumlah seluruh skor 439, dengan nilai rata-rata 91,48 atau 90% dalam kategori mampu, 10 % cukup mampu, dan tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang mampu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran memerlukan komponen-komponen pembelajaran, salah satu komponen tersebut adalah metode. Metode merupakan sebuah komponen pembelajaran yang terintegrasi dengan komponen-komponen belajar lainnya (Oemar Hamalik, 2005:77), begitu juga dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang memerlukan sebuah metode untuk mendukung siswa agar mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini tentu saja melalui pemilihan metode yang tepat.

B. Kemampuan Al-Qur'an Siswa MTs Raudhatul Jannah yang menggunakan Metode Iqro'.

Skor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah memperoleh taraf tingkatan mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Taraf kemampuan pada kategori mampu yaitu pada rentang 2,34 – 3, kategori taraf cukup mampu yaitu rentang 1,67 – 2,33 dan kategori taraf kurang mampu yaitu rentang 1 – 1,66 (*tabel 4.37*). Berdasarkan rekapitulasi dapat disimpulkan terdapat 7 orang siswa dengan kategori mampu, 2 orang siswa dalam kategori cukup mampu, 1 orang siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang mampu.

Data hasil perhitungan dapat dilihat hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqro' diperoleh skor tertinggi sebesar 3 termasuk kategori mampu dan skor terendah 1 dengan termasuk kategori kurang mampu, jumlah seluruh skor 369, dengan nilai rata-rata 76,86 atau 70% termasuk dalam kategori mampu, 20% kategori cukup mampu, dan 10% masih dalam kategori kurang mampu.

C. Perbandingan Kemampuan Al-Qur'an Antara Metode Tilawati dan Metode Iqro (Studi terhadap siswa pondok pesantren Darul Amin dan MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya)

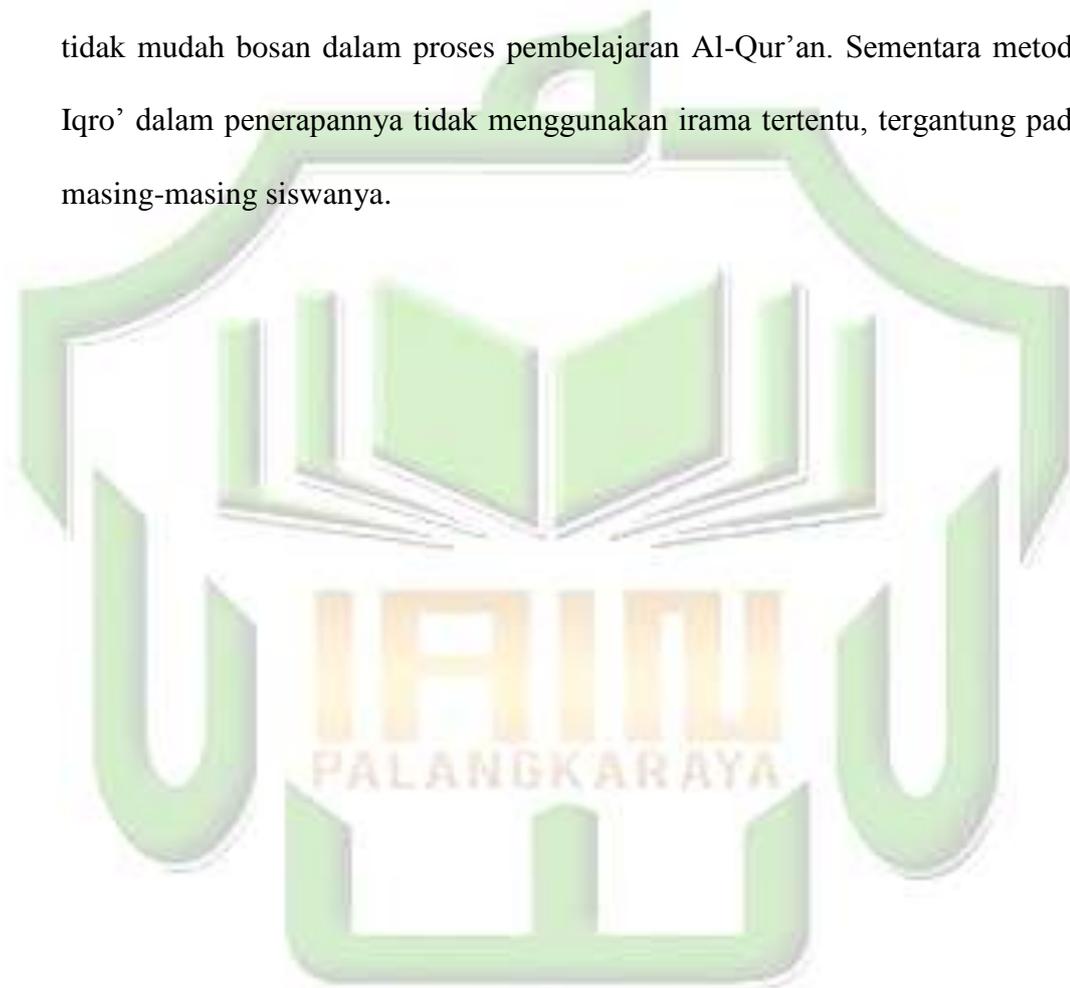
Berikut ini merupakan tabel perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya..

Tabel 5.1 Hasil Perbandingan Kemampuan Al-Qur'an Antara Metode Tilawati dan Metode Iqro (Studi Terhadap (Studi terhadap siswa pondok pesantren Darul Amin dan MTs Raudhatul Jannah)

Metode Tilawati		Nilai	Metode Iqro'	
No	Inisial Siswa		Inisial Siswa	Nilai
1	RN	98,90	MF	81,25
2	AH	77,00	KA	81,25
3	MB	93,75	MH	87,50
4	AS	93,75	RM	87,50
5	IA	100,00	AF	87,50
6	SY	89,00	IA	68,75
7	RW	95,80	WH	87,50
8	NA	87,50	AW	43,75
9	FN	100,00	MN	77,00
10	RY	79,10	VO	66,60

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa ada (terdapat) perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan metode Tilawati lebih sebagian besar sudah mampu dalam membaca Al-

Qur'an sedangkan yang menggunakan metode Iqro' masih ada yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode Tilawati memiliki syarat khusus bagi setiap pengajarnya yaitu harus memiliki syahadah atau sertifikat mengajar berbeda dengan metode Iqro' yang tidak mengharuskan pengajarnya memiliki sertifikat mengajar. Selain itu metode Tilawati juga menggunakan irama atau nada rost sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sementara metode Iqro' dalam penerapannya tidak menggunakan irama tertentu, tergantung pada masing-masing siswanya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

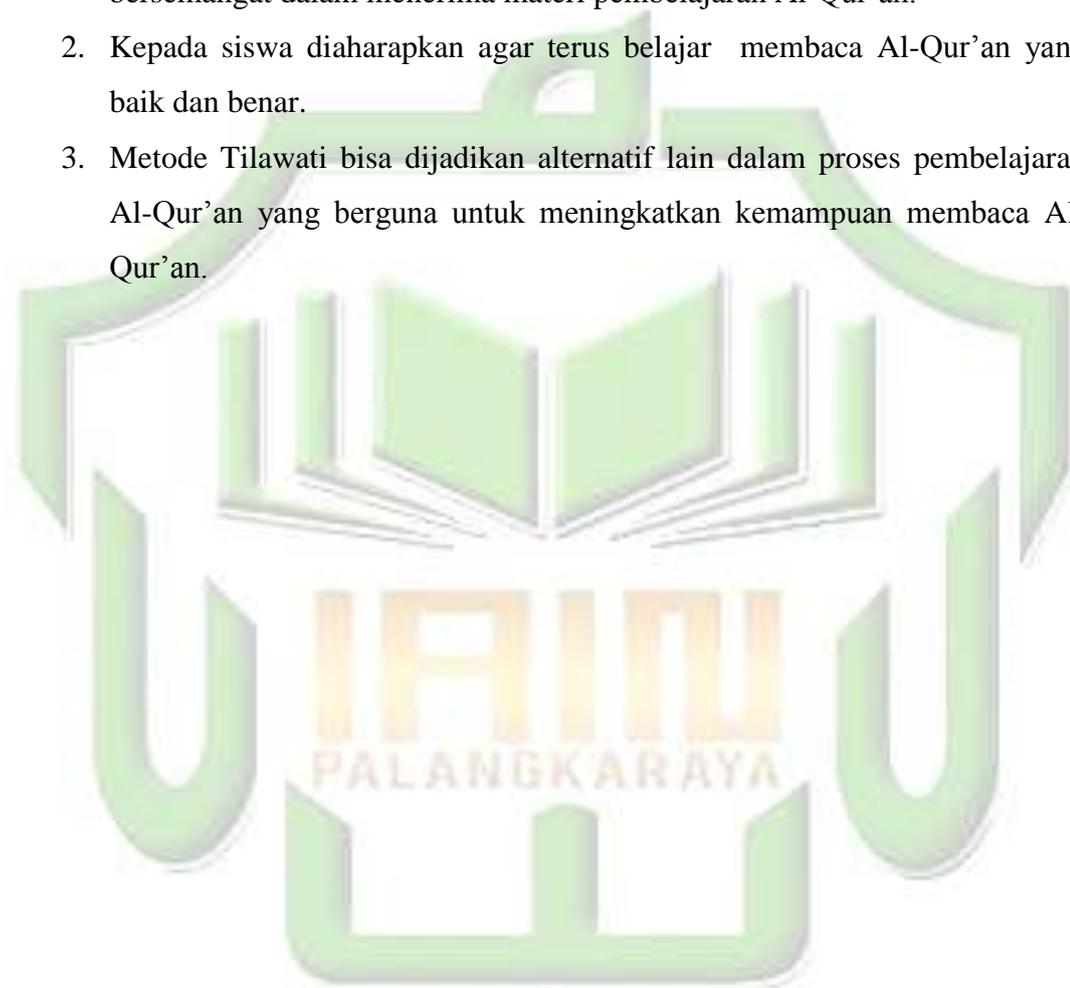
1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati untuk kategori mampu berjumlah 9 orang (90%), untuk kategori cukup mampu berjumlah 10 orang (10%), dan untuk kategori kurang mampu tidak ada. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin yaitu 91,48 termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan Metode Iqro' untuk kategori mampu berjumlah 7 orang (70%), untuk kategori cukup mampu 20 orang (20%), dan kategori kurang mampu berjumlah 1 orang (10%). Dengan demikian rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah yaitu 76,86 termasuk dalam kategori baik.
3. Ada (terdapat) perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Tilawati di Pondok Pesantren Darul Amin dan metode Iqro' di MTs Raudhatul Jannah, karena hasil analisa uji hipotesa dengan menggunakan uji t test diperoleh bahwa t_0 lebih besar dari pada t tabel baik dari taraf signifikan 5% maupun taraf 1% yaitu : $2,10 < 7 > 2,88$ ini berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneiti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

112

1. Kepada guru perlu pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an baik melalui metode Tilawati maupun metode Iqro'. Hal ini harus diperhatikan agar para siswa selalu menerima hal-hal baru atau metode yang menarik sehingga siswa bersemangat dalam menerima materi pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kepada siswa diharapkan agar terus belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Metode Tilawati bisa dijadikan alternatif lain dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2006. *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suhaimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Ajahari, 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adi, Subham Santoso. 2018. *Implementasi metode Iqro' dan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan*, 4(1):71.
- Daryanto, SS. 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Desiana. 2013. “*Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui penerepan metode Iqro' plus kartu huruf di RA Ummatun Wahidah Curup*”. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Fadilah, Nur. 2016. *Efektifitas metode pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi metode Tilawati dan metode Attartil di Yayasan Himmatus Ayat Surabaya)*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fathoni, Ahmad. 2017. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: CV Duta Grafika.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humam, As'ad. 1990. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama Pusat Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Kariadinata, Rahayu dan Maman Abdurahman. 2012. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah*. HALIM : Jawa Timur.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Pratama

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Universitas Indonesia Press
- Ma'ruf, Abdullah, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muaffa, Ali dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Rif'aturrofiqoh, Gustia. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung*. Skripsi Tidak Diterbitkan . UIN Raden Patah.
- Ristiano, Edwin, 2013. *Iqro' Kilat Baca Tulis Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Mediatama Press).
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tadjab, 1994. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Abditama.
- Tunaredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Ya'la, Abu Kurnadi. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*: Rineka Cipta.
- Wulandari, Dewi. 2017. *"Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan metode Ummi"*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.